

**LAMPIRAN A PEDOMAN
WAWANCARA DAN
PEDOMAN TRIANGULASI
DATA**

Panduan Wawancara

Pengenalan Diri Pribadi

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda sekarang?
3. Dimana anda tinggal?
4. Apakah anda sudah berkeluarga?
5. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai guru Sekolah Luar Biasa (SLB)?
6. Murid kelas berapa yang menjadi tanggung jawab anda selama bekerja?
7. Apa latar belakang pendidikan anda sebelum bekerja menjadi guru SLB?

Stres

8. Apakah yang mendorong anda untuk menjadi guru disini?
9. Menurut anda, apakah lingkungan fisik tempat anda bekerja bisa membuat anda menjadi nyaman?
10. Bagaimana dengan kebersihan lingkungan, ruang lingkup, dan pencahayaan tempat anda bekerja? Apakah menurut anda sudah baik?
11. Apakah anda pernah mengalami kesulitan yang membuat anda merasa tertekan selama anda bekerja sebagai guru SLB? Jika iya, dalam hal apakah kesulitan tersebut?
12. Dalam menjalankan tugas sebagai guru SLB, pernahkan anda mengalami kesulitan dalam mengatur waktu?
13. Bagaimana dengan perangkat teknologi yang disediakan oleh SLB sebagai fasilitas? Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya?

14. Ketika anda mengalami kesulitan, apakah ada rekan kerja yang bersedia untuk membantu? Bagaimana dengan sebaliknya?
15. Selama anda bekerja sebagai guru SLB, apakah orang – orang yang ada disekitar anda cukup mendukung?
16. Dalam lingkungan kerja biasanya terdapat beberapa peraturan atau norma yang harus ditaati. Menurut anda, bagaimana dengan peraturan dan norma yang ada?
17. Apakah anda pernah mengalami masalah di luar masalah pekerjaan yang anda jalani? Seperti masalah keluarga atau masalah pribadi.
18. Bagaimana cara anda manage masalah pribadi agar tidak mempengaruhi kinerja anda sebagai guru SLB?
19. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi guru SLB?
20. Jika memiliki pekerjaan lainnya, apakah yang membuat anda mengambil pekerjaan sampingan tersebut? Apakah pendapatan yang anda dapat sebagai guru SLB belum cukup untuk menutupi kebutuhan anda sehari – hari?
21. Jika tidak memiliki pekerjaan sampingan, apakah anda pernah merasa khawatir dengan pendapatan anda sendiri selama menjadi guru SLB?
22. Apakah anda pernah mengalami sakit yang cukup serius selama anda bekerja menjadi guru SLB? (seperti sakit asma, mengalami serangan jantung, diabetes dll)
23. Dalam kondisi sakit seperti itu, apakah pekerjaan anda menjadi terganggu?
24. Ketika anda sakit, apakah ada rekan kerja yang bersedia membantu untuk meringankan pekerjaan anda?

25. Apakah hubungan anda dengan rekan kerja anda terjalin dengan baik?
26. Apakah anda pernah mengalami masalah dengan rekan kerja selama menjadi guru SLB?
27. Apakah anda pernah bekerja melebihi batas waktu yang seharusnya atau lembur?
28. Pada saat – saat seperti apakah anda harus lembur?
29. Apakah anda pernah *menghandle* pekerjaan yang seharusnya tidak anda kerjakan
30. Ketika anda memiliki kinerja yang baik, apakah anda pernah mendapat reward dari orang – orang diatas?
31. Situasi seperti apa yang menurut anda cukup menekan dan berpengaruh pada pekerjaan?

Koping stres

32. Ketika anda mengalami masalah, apakah mengetahui dimana letak permasalahan nya? Setelah anda mengetahui dimana letak permasalahan nya apakah anda berusaha memperbaikinya dengan segera?
33. Ketika anda merasa tertekan atau mengalami masalah, apakah anda mencari bantuan dari orang – orang disekitar anda?
34. Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan perasaan atau tindakan yang berhubungan permasalahan yang sedang dialami? Seperti mengatur diri dalam bertindak agar tidak membuat situasi menjadi semakin buruk?
35. Bagaimana cara anda bersikap, ketika anda memiliki masalah dengan rekan atau kerabat yang sering anda temui?

36. Bagaimana pandangan anda terhadap masalah – masalah yang sedang anda hadapi?
37. Ketika anda menghadapi situasi yang membuat anda tertekan, apakah anda berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan?
38. Menurut anda, siapakah yang bertanggung jawab atas situasi yang sedang anda hadapi tersebut?
39. Ketika anda mengalami atau menghadapi situasi yang menekan, hal apa yang anda lakukan untuk mengurangi tekanan tersebut?
40. Dalam situasi yang membuat anda merasa tertekan tersebut, apakah anda pernah melakukan pelarian yang menjurus pada hal – hal yang dapat dikatakan sedikit menyimpang seperti merokok, atau mengkonsumsi minum – minuman beralkohol?
41. Apakah hal tersebut cukup berpengaruh untuk meredakan situasi yang sedang anda hadapi?
42. Apakah anda dapat menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapi?
43. Ketika anda menghadapi masa sulit dalam bekerja, siapakah yang anda andalkan untuk mendapatkan bantuan?
44. Apakah anda memiliki teman atau rekan kerja atau bahkan kerabat dekat untuk berbagi masalah yang sedang anda hadapi?
45. Seberapa penting peran orang – orang disekitar anda untuk memecahkan masalah yang sedang anda hadapi?
46. Bantuan seperti apakah yang anda dapatkan dari orang – orang disekitar anda untuk memecahkan masalah tersebut?

47. Apakah hal – hal tersebut cukup baik atau cukup membantu, untuk menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi?
48. Apakah dampak yang paling nyata dari tindakan orang – orang tersebut?



Panduan Wawancara Triangulasi Data

1. Siapakah nama anda?
2. Apakah benar anda adalah rekan dekat dari subjek?
3. Apakah benar jika ketika ada masalah, subjek bercerita dengan anda?
4. Masalah apa yang sering kali diceritakan oleh subjek?
5. Menurut anda, subjek ini adalah pribadi seperti apa?
6. Bagaimana respon subjek ketika anda memiliki masalah?
7. Apakah subjek mau membantu kesulitan yang sedang anda alami?
8. Menurut anda, bagaimana kinerja subjek selama subjek menjadi guru sekolah luar biasa?
9. Apakah anda pernah berselisih paham dengan subjek?
10. Ketika subjek memiliki masalah, apakah subjek mampu menyesuaikan emosi dan perasaan ketika berhadapan dengan hal – hal yang tidak berkaitan dengan sumber masalah tersebut?

LAMPIRAN B



HASIL WAWANCARA DAN KODING

Hasil Wawancara Subjek R

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisa	Koding
1.	Siapa nama anda?	Nama lengkap Rizkianto, panggilannya Rizki		
2.	Berapa usia anda sekarang?	Usia sekarang, dua puluh delapan tahun.		
3.	Dimana anda tinggal?	Domisili ya, Domisilinya disini, di Kauman. Saya aslinya Pasuruan, Jawa Timur.		
4.	Apakah anda sudah berkeluarga?	Masih belum berkeluarga, masih sendiri <i>ekhem</i> .		
5.	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai guru Sekolah Luar Biasa (SLB)?	Bukan disini ya, selama guru SLB ya.. guru SLB mulai tahun 2018, di Pasuruan. Awalnya di Pasuruan. kemudian pengangkatan CPNS 2019 disini, SLB Negeri Batang. <i>Ekhem</i>		
6.	Murid kelas berapa yang menjadi tanggung jawab anda selama bekerja?	Eeemm, 2019 kemarin di SMA. Terus mulai tahun ajaran ini di kelas lima SD.		
7.	Apa latar belakang pendidikan anda sebelum bekerja menjadi guru SLB?	Pendidikan Luar Biasa <i>ekhem</i> ...	Subjek bersekolah di Pendidikan luar biasa	LP:PLB
8.	Apakah yang mendorong anda untuk	Guru SLB ya, mungkin saya dulu kan alumni SLB,		

	menjadi guru disini?	<p>saya dulu alumni SLB sejak SD, SMP, SMA di SLB terus kayaknya. Lalu, pengetahuan saya tentang kuliah itu apa, itu kurang. Nah jadi guru – guru saya itu kan alumni pendidikan luar biasa semuanya, jadi ya saya mikirnya, yang saya tahu lingkup kerjanya SLB itu ya mengajar di SLB gitu. Untuk jurusan lain, saya kurang, belum ada gambaran. Kayak psikologi, sastra, itu saya nggak ada informasi untuk kesana. Jadi, setelah lulus SMA saya kepikirannya untuk kuliah di jurusan itu. Ya mungkin karena lingkungan sih. Kuliahnya di Universitas Negeri Malang. IKIP, IKIP Malang sih dulu terkenal.</p>		
9.	Menurut anda, apakah lingkungan fisik tempat anda bekerja bisa membuat anda menjadi nyaman?	Ee sejauh ini masih nyaman – nyaman sih.	Lingkungan kerja cukup mendukung bagi subjek P	LK:R1
10.	Bagaimana dengan kebersihan lingkungan, ruang lingkup, dan	Kebersihan lingkungan, sepertinya sudah cukup bagus menurut saya karena dari bapak	Lingkungan bersih karena dipelihara bersama guru tiap masing – masing kelas.	LK:R2.B

	<p>pencapaian tempat anda bekerja? Apakah menurut anda sudah lebih baik?</p>	<p>kepala sendiri setiap hari sudah menyarankan kami, sebelum masuk kelas itu kita bersih – bersih dulu. Bapak Ibu guru juga berperan untuk membersihkan sekolah. Di kelasnya masing – masing itu, tanggung jawabnya guru masing – masing. Jadi kita membersihkan kelas kita masing – masing.</p>		
11.	<p>Apakah anda pernah mengalami kesulitan yang membuat anda merasa tertekan selama anda bekerja sebagai guru SLB? Jika iya, dalam hal apakah kesulitan tersebut?</p>	<p>Kalau tertekan sejauh ini belum, tapi kalau kesulitan a saya sendiri kan mengalami hambatan penglihatan, dalam kurung tunanetra. Nah sedangkan siswa yang saya didik, itu di hambatan berpikir, atau tunagrahita. Nah, saya kan hambatannya di visual, sedangkan anak – anak yang saya didik, mereka membutuhkan pendidikan yang membutuhkan visual. Kalau tunagrahita itu kan kalau cuman teks mereka sulit memahami. Mereka butuh gambar, mereka butuh video, nah sedangkan saya</p>	<p>Kesulitan yang dihadapi oleh subjek dikarenakan subjek memiliki hambatan penglihatan. Maka untuk melangsungkan pembelajaran cukup terhambat juga jika harus menggunakan pembelajaran visual.</p>	SB:R1

		<p>sulit mengakses itu. Nah mungkin kesulitan saya disitu, bagaimana saya ngakalin supaya bisa ngajar anak – anak tunagrahita dengan hambatan saya. Kesulitannya mungkin disitu. Nggak sampai tertekan si, saya terpi.. eee sampai sekarang masih berpikir gimana cara ngajar yang efektif untuk anak – anak tunagrahita. <i>Ekhem</i>, gitu</p>		
12.	<p>Dalam menjalankan tugas sebagai guru SLB, pernahkah anda mengalami kesulitan dalam mengatur waktu?</p>	<p>Oh jenis ketunaannya berbeda – beda? <i>Ekhem</i>. Yak. Dulu di SMA itu, eee satu kelas saya itu ada yang tunagrahita sedang, ada yang ringan, ada yang autis.. nah jadi ya kita harus pecah lagi model pembelajarannya. Untuk yang ringan itu kan mungkin materinya mereka penjumlahan ee tiga digit, nah untuk yang tunagrahita ring e apa yang sedang, nggak sanggup disitu. Jadi kita harus ceri materi yang dibawah itu. Mungkin satu digit. Nah untuk yang autis, itu kan cara berpikirnya sama.</p>	<p>Kesulitan kerja yang dihadapi oleh subjek, berhubungan dengan jenis ketunaan yang dimiliki oleh anak didiknya yang beragam.</p>	SB:R2

		Maksudnya nggak ada hambatan berpikir, jadi materinya sama dengan sekolah umum. Cuman karena hambatannya di interaksi komunikasi dan sosial, cara penyampaiannya yang berbeda. Jadi bervariasi cara menyampaikannya, walau di kelas yang sama. Begitu. <i>Ekhem</i>		
13.	Bagaimana dengan perangkat teknologi yang disediakan oleh SLB sebagai fasilitas? Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya?	Untuk fasilitas pembelajaran, secara pribadi, saya kat.. kalau dari saya ya, kalau bercermin dari saya, masih kurang, cuman, ada progres. Pertama saya masuk sini, sampai sekarang itu sudah ada perkembangan walaupun belum maksimal. Mungkin eee, apa ya, penambahan speaker, penambahan proyektor itu sudah mulai bertambah, tapi belum maksimal. Tapi sudah mulai menunjang sih... gitu.	Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pengajaran dirasa sudah lebih baik dibandingkan saat pertama kali subjek pindah tugas ke SLB Negeri Batang itu beberapa tahun silam.	TUM:R
14.	Ketika anda mengalami kesulitan, apakah ada rekan kerja yang bersedia	Untuk rekan – rekan semuanya saya katakan disini cukup ramah terhadap disabilitas, baik itu	Subjek mendapatkan bantuan dari rekan ketika mengalami kesulitan dalam	BRK:R1

	<p>untuk membantu? Bagaimana dengan sebaliknya?</p>	<p>siswa, atau pun sesama rekan kerja. Jadi ketika saya kesulitan dalam hal editing, kan ketika kita menulis di komputer ini bisa. Tapi ketika editing itu kan susah to, harus masuk di kolom, harus ngatur paragraf, font, dan lain – lain. Nah itu ketika kita minta tolong ke teman – teman, teman – teman bersedia untuk membantu. Begitu selama ini sih. Pernah, jadi... eee saya itu punya hobi di bidang IT, he e jadi selain jadi guru, disini saya diberikan tanggung jawab untuk menjadi kepala laboratorium komputer. Jadi kayak tadi itu kan ada pembukaan diklat, dari dinas. Nah ada teman – teman guru yang kesulitan mengakses nah itu minta tolong kadang ke saya gitu.</p>	<p>bekerja dan subjek juga mau membantu rekan ketika mengalami kesulitan.</p>	
15.	<p>Selama anda bekerja sebagai guru SLB, apakah orang-orang yang ada disekitar anda cukup mendukung?</p>	<p>Ya kalau orang – orang sekitar sih Alhamdulillah banyak yang memberikan support. Karena ya, pengalaman di SLB sudah lama, sejak kecil. Jadi</p>	<p>Subjek mendapatkan dukungan penuh dari orang – orang disekitar mengenai pekerjaannya, mungkin dikarenakan latar</p>	<p>DOS:R</p>

		<p>banyak yang mensupport. Sudah, katanya ada yang bilang sudah kompeten di bidangnya, dan lain – lain. Dan ada juga yang apa namanya, menyarankan saya untuk coba – coba di bidang yang lain. Itu ada juga, yang mensupport juga ada.</p>	<p>belakang subjek yang juga memiliki keterbatasan.</p>	
16.	<p>Dalam lingkungan kerja biasanya terdapat beberapa peraturan atau norma yang harus ditaati. Menurut anda, bagaimana dengan peraturan dan norma yang ada?</p>	<p>Peraturannya yaaaa, kalau menurut saya nggak ada yang menyulitkan buat saya sih... sejauh ini peraturan yang diterapkan sudah cukup disiplin... contohnya setiap pagi, kita wajib ikut apel. Terus setelah apel kita harus membersihkan kelas masing – masing. Itu menurut saya bagus dan menurut saya buka sebuah hambatan, atau tekanan sih. Tanggung jawab kita masing – masing.</p>	<p>Norma yang ada tidak begitu menyulitkan bagi subjek.</p>	NBD:R
17.	<p>Apakah anda pernah mengalami masalah di luar masalah pekerjaan yang anda jalani? Seperti masalah keluarga atau masalah</p>	<p><i>Ekhem...</i> masalah keluarga mungkin.... ada, masalah kecil – kecil sih maksudnya... nggak seberapa menjadi beban, cuman eee apa ya pernah – pernah kehidupanlah kalau</p>	<p>Subjek pernah mengalami masalah di luar pekerjaan namun tidak dianggap terlalu berat karena subjek menganggap masalah adalah pernah – Pernah kehidupan.</p>	MDP:R

	pribadi.	boleh saya katakan seperti itu.. karena, sejauh ini selamaaaa... selama apalagi selama disini saya nggak punya permasalahan yang terlalu berarti dalam hidup saya. Mungkin belum. Belum ada selama disini.		
18.	Bagaimana cara anda manage masalah pribadi agar tidak mempengaruhi kinerja anda sebagai guru SLB?	Ketika ada masalah ya... ketika ada masalah, yang datang mungkin eee saya lebih keee diam sih sebenarnya... diam duluuu, jika itu menurut saya kurang, maksudnya dengan diam itu masih belum terselesaikan, mungkin saya akan larynya ke hobi. Kalau ada alat musik, saya main alat musik, kalau ga ada alatnya, saya mendengarkan, gituuu.... kalau ga gitu kee pemandangan alam.. cari pemandangan alam, mungkin dengan berjalan – jalan ke sawah, atau ke pantai, nah mungkin itu bisa menghilangkan sementara permasalahan yang ada dipikiran	Subjek cenderung diam ketika ada masalah, mengalihkan pada hobi yang dimiliki, atau mencari angin keluar jalan – jalan.	Man.M:R

		sih.. kalau saya gitu.		
19.	Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi guru SLB?	<p>Selama disini belum. Selama disini ya... tapi sebelum disini, ada. Dulu kalau pagi saya jadi guru, kalau malam saya jadi pria panggilan. Maksudnya saya bukaaa terapi masase.. ketika sore, malam gitu saya datang ke rumahnya orang – orang... mas, ada waktu kosong? Ada... nah mereka pengen di terapi masas.. gitu... disini masih belum berani, karena masih kondisi pandemi tooo... mungkin kalau pandeminya sudah berakhir, saya berani buka praktek lagi... <i>Ekhem</i>. Itu juga termasuk, termasuk apa ya, termasuk cara saya untuk mengalihkan ketika ada masalah. Ketika ada masalah mungkin dengan <i>ekhem ekhem</i> saya memberikan terapi pada orang – orang akhirnya teralihkan pikirannya kesitu.</p>	Subjek belum memiliki pekerjaan sampingan selama subjek bekerja di Sekolah Luar Biasa Negeri Batang.	KS:R
20.	Jika memiliki pekerjaan lainnya, apakah yang			

	membuat anda mengambil pekerjaan sampingan tersebut? Apakah pendapatan yang anda dapat sebagai guru SLB belum cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari?			
21.	Jika tidak memiliki pekerjaan sampingan, apakah anda pernah merasa khawatir dengan pendapatan anda sendiri selama menjadi guru SLB?	Tidak, tidak ada kekhawatiran.. Ya InsyaAllah gajinya cukup..	Subjek tidak mengkhawatirkan gaji selama bekerja.	KE:R
22.	Apakah anda pernah mengalami sakit yang cukup serius selama anda bekerja sebagai guru SLB? (seperti sakit asma, mengalami serangan jantung, diabetes dll)	Tidak, paling dulu tuber saja tapi sekarang sudah sembuh.	Dahulu sebelum pekerja di SLSB Negeri Batang, subjek sempat memiliki sakit TBC	SSM:R
23.	Dalam kondisi sakit seperti itu, apakah pekerjaan anda menjadi terganggu?	-		
24.	Ketika anda sakit, apakah	Terkait dengan pekerjaan, adaaa...	Subjek mendapatkan	BRK:R2

	ada rekan kerja yang bersedia membantu untuk meringankan pekerjaan anda?	karena kan, kami ngekos ber berapa ya.. 1, 2, 3, 4. Kita ngekos berempat. Jadi kebetulan masuk disini kan bareng – bareng, lalu untuk tempat tinggal, kami ada empat orang yang satu lingkungan kos. Jadi ketika satu teman kita sakit, kita membantu. Kita yang lainnya yang <i>ndak</i> sakit membantu untuk ya saling tolong menolong. Intinya begitu. Bahkan dari tugas terus dari kebersihan juga mereka saling membantu sihhh....	bantuan dari rekan kerja jika mengalami sakit atau kondisi yang kurang baik.	
25.	Apakah hubungan anda dengan rekan kerja anda terjalin dengan baik?	Iya... Dari aktivitas biasa menjadi hubungan yang luar biasa.	Subjek memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja terlebih lagi dengan teman – teman satu kos..	HDRK:R
26.	Apakah anda pernah mengalami masalah dengan rekan kerja selama menjadi guru SLB?	Kalau masalah yang serius <i>ndak</i> . Seperti yang di awal tadi. Tapi kalau masalah sebatas ya berbeda paham mungkin ada.. seperti halnya, saya sebutkan satu ya... pertama saya disini kan langsung ditunjuk jadi kepala laboratorium, harusnya yang di laboratorium itu tidak boleh merokok, teman –	Permasalahan yang terjadi dengan rekan kerja hanya seputar kesalahpahaman atau <i>miss communication</i> dengan rekan kerja sesama guru.	MDRK:R

		<p>teman yang sudah senior, yang sudah lama disini merokok di laboratorium itu. Dan ketika saya tegur, nah mungkin... mungkin cara saya yang salah.. saya berpikinya mungkin saya yang salah cara menegurnya, kemudian bapaknya tersinggung... gitu.. mungkin itu...tapi setelah itu ya mungkin seiring berjalannya waktu, beliaunya sudah paham, sayanya juga mengevaluasi diri tentang bagaimana cara menegur yang sesuai, begitu.... Kalau saya itu orangnya jangan terlalu memikirkan masalah yang berlarut – larut . segera diselesaikan, segera masalahnya hilang. Gitu sih. Kadang – kadang saking cep, pengennya cepet selesai, kadang saya berpikinya terlalu apa ya.... kurang ini sih, kurang solutip. Kadang sak sak nemune solusi, langsung. Sebenarnya butuh pertimbangan,</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>ketika sudah di eksekusi, kadang – kadang saya juga menyesal oh iya, kenapa tadi terlalu ini, terlalu cepat memutuskan, kadang begitu. Tapi kadang – kadang solusinya tepat juga. Gembling hehehe.. saking pengennya cepat selesai.</p>		
27.	Apakah Anda pernah bekerja melebihi batas waktu yang seharusnya atau lembur?	<p><i>Ekhem</i>, Pernah. Kadang pekerjaan saya bawa pulang juga kalau memang <i>ndak</i> diselesaikan di sekolah, waktunya sudah selesai, kadang saya bawa pulang tapi lebih banyak nganggurnya sih. Lebih banyak nganggur, tapi ketika sudah banyak, ya sudah kita bawa pulang. Apalagi sudah di kejar deadline, apa boleh buat.. hehehe</p>	Waktu lembur tidak begitu banyak, dan dilakukan Ketika memang sudah dikejar deadline.	JL:R1
28.	Pada saat-saat seperti apakah anda harus lembur?	Ya mungkin ketika akhir semester, seperti ini ujian tengah semester itu kan, kita harus dikejar deadline untuk membuat soal, untuk koreksi soal, ituuu...	Lembur kerja yang pernah dilakukan oleh subjek adalah ketika hendak memasuki ujian tengah semester untuk membuat soal dan mengoreksi hasil ujian.	JL:R2
29.	Apakah anda pernah <i>handle</i> pekerjaan	Sejauh ini, belum... Bekerja sesuai progdi masing – masing. Kalau ada	Subjek tidak pernah <i>handle</i> pekerjaan di luar	HPYTS:R

	yang seharusnya tidak anda kerjakan?	rekan – rekan yang lain, ada. Kalau untuk saya sih, sementara ini belum. Dan kalau bisa jangan. Eheheh tugas saya sendiri saja sudah cukup. Hehehe	bidang yang dimiliki.	
30.	Ketika anda memiliki kinerja yang baik, apakah anda pernah mendapat reward dari orang-orang diatas?	<i>Ekhem ekhem..</i> Kalau saya, nggak, nggak peduli ya. Kalau saya bekerja baik, sepertinya saya nggak pernah bekerja baik sih menurut saya... karena menurut saya kan, kita sebagai manusia kan merasanya kurang – kurang terus... Kurang <i>Perfect</i> . Jadi saya nganggepnya, ketika dapat pujian saya nggak pernah mendengarkan itu. Karena menurut saya masih kurang terus. Bagi saya masih kurang... tapi ya... entah ya sejauh ini belum. Yang menurut saya uuj, pujian bagi saya sepertinya belum ada, karena saya nggak menganggap pujian itu, <i>daripada</i> saya besar kepala, terus kerja saya kurang maksimal, lebih baik saya menganggap saya tidak pernah <i>dipuji</i> dan saya bisa terus mengembangkan, meningkatkan		

		kualitas bekerja saya. <i>Ekhem ekhem</i>		
31.	Situasi seperti apa yang menurut anda cukup menekan dan berpengaruh pada pekerjaan?	Oh iyaaaa,,, saya biasanya kalau bekerja secara kelompok itu mengalami <i>kesulitan</i> . Contoh sekarang, di sekolah kita ada akreditasi <i>contohnya</i> . Nah ketika akreditasi itu kan dibagi ada yang bagian penilaian sekolah, ada yang bagian administrasi dan lain – lain, nah disitu saya merasa kurang berperan dalam tim saya. Apalagi itu yang berkaitan dengan berkas, yang kita harus membaca kertas satu persatu, sedangkan hambatan saya di penglihatan, nah itu saya bingung. Ada teman – tema yang bilang, maksudnya eee apa ya, saya ini mencari pekerjaan yang bisa saya kerjakan, tapi saya <i>ndak</i> nemu. kemudian orang yang melihat saya, itu menganggap saya tidak bekerja. Padahal saya mencari, apa sih yang bisa saya bantu di kelompok saya itu. Sejauh ini	Subjek merasa sedikit kesulitan jika harus bekerja secara kelompok karena keterbatasan yang dimiliki.	SM:R

		<p>saya belum menemukan solusi untuk itu. Jadi terkadang saya minder ketika kerja kelompok. Teman – teman pada bekerja, saya ... kita itu istilahnya jangan bunuh diri dan jangan mati kutu. Jangan bunuh diri itu tiba – tiba kita datang ke teman yang sedang bekerja, apa yang saya bisa bantu? Ketika saya diberi pekerjaan yang saya <i>ndak</i> bisa kerjakan itu kan namanya bunuh diri. Nah ketika mati kutu bagaimana? Ketika teman – teman saya bekerja, saya diam nah itu namanya mati kutu. Itu yang saya hindari dua itu, dan belum nemu solusinya. Saya lebih nyaman bekerja secara individu sebenarnya.</p>		
32.	<p>Ketika anda mengalami masalah, apakah mengetahui dimana letak permasalahan nya? Setelah anda mengetahui dimana letak permasalahan nya apakah</p>	<p>Saya butuh waktu berpikir, ketika saya ada masalah, seketika itu juga saya belum bisa mencari akarnya dari mana. Makanya saya ketika ada masalah tadi diawal saya katakan saya butuh waktu untuk berdiam diri. Nah</p>	<p>Subjek membutuhkan waktu untuk berdiam diri dalam menghadapi masalah untuk mengorek siapa yang sebenarnya terjadi dalam permasalahan tersebut.</p>	PM:R

	anda berusaha memperbaiki ya dengan segera?	ketika sudah berdiam, disitu saya preteli masalahnya... awalnya dari mana, terus sebab akibatnya apa. Nah dari situ saya bisa menemukan. Yak. Kita cari penyakitnya dulu, setelah akar penyakitnya ketemu, baru saya cari formulasi obatnya..		
33.	Ketika anda merasa tertekan atau mengalami masalah, apakah anda mencari bantuan dari orang-orang disekitar anda?	Di awal, karena saya, menurut saya ya, saya terlalu banyak merepotkan orang, diawal saya nggak melibatkan orang lain dulu. Saya menggali solusi dari diri saya dulu, ketika sudah mentok diri saya <i>ndak</i> bisa, baru saya minta orang lain. <i>Ekhem</i> . Gitu.	Subjek akan meminta bantuan dengan orang lain jika sudah merasa terpaksa tidak mampu menyelesaikan permasalahan nya sendiri.	BOS:R
34.	Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan perasaan atau tindakan yang berhubungan permasalahan yang sedang dialami? Seperti mengatur diri dalam bertindak agar tidak membuat situasi menjadi semakin buruk?	Ya... saya tipe orang yang suka apa ya... memendam rasa. Ketika contohnya apa ya.... ya intinya kalau satu dua kali misalnya saya nggak suka inih, satu dua kali sih diomongin di belakang contohnya. kita dibicarakan orang di belakang, terus kita dengar dari orang lain. Nah itu sekali dua kali <i>ndak</i> papa,	Subjek akan memendam amarah dengan orang yang bermasalah, namun Ketika sudah melampaui batas, subjek berani untuk membicarakan secara langsung terkait permasalahan yang terjadi.	PDKAM:R

		<p>kemudian ketika sudah, sudah terlalu sering, na itu mungkin saya berpikirnya terlalu diremehkan itu saya juga <i>ndak</i> suka. Mungkin saya lampiaskan langsung ke orangnya. Mungkin si A sama si B membicarakan saya. Satu dua kali tiga kali saya diamkan. Ketika sudah terlampau sering, mungkin saya tembak langsung orangnya. Silahkan berbicara di saya. Jangan berbicara ke orang lain. Gitu. <i>Ekhem</i></p>		
35.	<p>Bagaimana cara anda bersikap, ketika anda memiliki masalah dengan rekan atau kerabat yang sering anda temui?</p>	<p>He'em... menyikapinya ya.... ketika ada masalah, sekali mungkin saya berusaha untuk mencari kesalahan saya. kemudian ketika permasalahan itu tu terulang lagi, terus saya berusaha untuk menjelaskan maksud saya seperti apa. Ketika terulang lagi, ya sudah saya diam. Karena dengan mengevaluasi diri, sudah, menjelaskan sudah, kok masih terulang, ya sudah, saya diam. Berarti</p>	<p>Ketika cara mengoreksi diri dan mengkomunikasikan permasalahan di ulang lebih dari dua kali, subjek merasa belum ada solusi dari permasalahan tersebut.</p>	CB:R

		saya menganggap, saya belum menemukan solusi dalam diri saya...		
36.	Bagaimana pandangan anda terhadap masalah – masalah yang anda hadapi?	<p>Menyikapinya,,, saya menyikapinya masalah itu pasti ada dan akan terus ada. Karena kita hidup sebagai makhluk sosial. Saya menganggapnya semua orang itu adalah, difabel. Different ability, memiliki kemampuan yang berbeda – beda. Makanya ketika kita ada masalah, itu adalah ujian apakah kita bisa menyelesaikan, menghadapinya dan menyelesaikannya atau tidak. Ketika kita bisa menghadapinya, berarti kita sudah mampu untuk menyelesaikan masalah itu dan kita dianggap lulus. Seperti ujian di sekolah, ketika kita sudah bisa menghadapi ujian itu, maka kita akan naik kelas, dan kita menjadi manusia yang lebih berkualitas kedepannya. Makanya saya berprinsip, tidak boleh menyerah dengan masalah apapun yang ada.</p>	Subjek menganggap jika ada masalah dalam hidup dan mampu menyelesaikannya, beliau sudah naik kelas	PTM:R

		Karena Tuhan memberikan kita ujian, tidak melebihi batas kemampuan kita. Saya menganggapnya masalah cuma itu sih. Karena semua masalah pasti akan bisa diselesaikan, tinggal sabar atau enggak. Itu aja dari saya.		
37.	Ketika anda menghadapi situasi yang membuat anda tertekan, Apakah anda berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan?	Itu sudah jelas. Ketika saya sudah buntu, tidak ada solusi dari diri saya, mungkin salah saya disitu sih... saya terlalu melupakan Tuhan. Ketika masalahnya sudah terlampau berat saya baru mengingat dan mendekat pada Tuhan. Mungkin saya banyak melupakan Tuhan. Harusnya diawal, saya langsung minta solusi pada Tuhan, tetapi faktanya Tuhan saya mintai solusi ketika saya sudah buntu. Itu yang masih perlu saya latih sampai sekarang. Ketika saya diam itu, secara spontan saya minta untuk mencari solusi dari diri saya, dari orang disekitar saya, baru kalau sudah mentok ke Tuhan. sebenarnya	Subjek akan Kembali pada Tuhan Ketika memang sudah tidak ada solusi yang ditemukan. Dari sini, subjek menyadari jika yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi sebuah masalah adalah Kembali dulu kepada sang penciptanya, baru menemui orang – orang terdekatnya.	R:R

		itu konsep yang menurut saya salah. Sebenarnya saya mengawalkan solusi dari Tuhan dulu. <i>Ekhem</i>		
38.	Menurut anda, siapakah yang bertanggung jawab atas situasi yang sedang anda hadapi tersebut?	Yang bertanggung jawab atas permasalahan saya? Ya diri saya sendiri. Karena masalah itu kan datang dari berbagai arah... nah, yang bertanggung jawab siapa? Diri sendiri. Sekarang contohnya, kita berlayar di tengah laut, kita naik kapal ditengah laut, kan pasti ombak datang dari berbagai arah. Nah lalu yang bertanggung jawab disitu siapa? Apakah kita bisa mengendalikan ombak? Tidak bisa. Yang bisa kita kendalikan adalah kapal kita sendiri. Makanya ketika ada masalah dari berbagai arah, yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan ya diri kita sendiri. Kita berani hidup berarti kita sudah berkomitmen untuk menghadapi semua masalah yang ada. Gitu dari saya <i>ekhem</i>		
39.	Ketika anda mengalami	Mungkin saya berusaha	Subjek berusaha menikmati	SMT:R

	<p>atau menghadapi situasi yang menekan, hal apa yang anda lakukan untuk mengurangi tekanan tersebut?</p>	<p>menikmati ya... berusaha menikmati tekanan itu, saya berusaha mencari nilai positifnya. Apapun masalahnya, jika kita eee kaj dari segi positif, mungkin saya kira masalah itu akan menjadi lebih ringan dan solusinya lebih sudah dicari. Tapi ketika kita memandang dari sisi negatif, itu akan terasa lebih berat, dan solusinya akan lebih sulit dicari. Gitu, makanya saya sering diam, untuk mencari positifnya masalah ini tu apa sih? nah jadi kemudiannya, masalah itu akan terasa lebih mudah bagi saya... itu... <i>ekhem</i></p>	<p>keadaan yang sedang terjadi untuk kemudian mencari sisi positif dari permasalahan yang terjadi.</p>	
40.	<p>Dalam situasi yang membuat anda merasa tertekan tersebut, apakah anda pernah melakukan pelarian yang menjurus pada hal-hal yang dapat dikatakan sedikit menyimpang seperti merokok, atau mengkonsumsi</p>	<p><i>Ekhem</i>. Oke. Mungkin dulu waktu kecil, saya belum menemukan jati diri saya, saya lebih <i>ekstrim</i> dari itu... bukan hanya merokok. Merokok biasa. Karena lingkungan saya merokok. Teman – teman bermain saya eroko. Minum, kalau minum saya <i>ndak</i> tertarik. Kalau merokok, saya <i>sesek</i>. Saya</p>	<p>Dalam masa dewasa ini, subjek tidak pernah melakukan penyimpangan terkait meredakan rasa tertekan yang sedang dialami.</p>	PUCP:R

	<p>minum-minuman beralkohol?</p>	<p>menghina Tuhan. Saya pernah frustrasi. Kan dari SD sampai SMA saya di SLB. lingkungan yang begitu, dan masyarakat umum memandang anak – anak SLB itu anak – anak yang menjijikkan, anak – anak yang istilahnya, <i>opo</i> ya .. mengalami kutukan. Jangan <i>di deketi</i>, kalau mendekat kamu akan tertular. itu. Kasarannya seperti itu mereka, karena ketika kita hidup di dua alam, ini di SLB, kemudian yang ini masyarakat umum. Saya <i>hidupnya</i> di dua. Ketika pagi kan saya di SLB, ketika pulang di rumah, saya <i>pakek</i> masyarakat umum. Nah ketika saya dibicarakan disini itu tekanannya luar biasa. Karena saya nggak bisa keluar. Saya mau sekolah di sekolah umum, saya <i>ndak</i> sanggup. Nah, disitu saya tertekan, saya pernah menghina Tuhan. kemudian setelah menemukan jati diri, kenapa sih saya disini, nah sudah ketemu</p>		
--	----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>solusinya, disitu saya menyesal. Pelarian saya bukan ke merokok, lebih <i>ekstrim</i> dari itu. mungkin, kalau saya ingat masa lalu saya itu saya menangis. Menyesal. Kalau saya dulu pernah sekolah, memaksakan keluar dari SLB dan sekolah di sekolah lain, ternyata saya <i>ndak</i> kuat. Beda pelayanannya. Akhirnya saya balik lagi ke SLB. Come back to the hell menurut saya. Iya serius. Akhirnya pas saya baik, saya pelajari, sudah ketemu. Oooh, ternyata Tuhan menuntun saya kejalan yang Dia inginkan, dan baik menurut saya, tapi saya <i>ndak</i> tau.. akhirnya saya bisa disini. Saat ini. Coba kalau waktu itu saya memaksakan sekolah di sekolah umum, mungkin saat ini saya <i>ndak</i> disini. Mungkin sekarang saya sudah bersama teman – teman saya yang <i>di jalanan</i>. Karena teman – teman saya dulu, anak – anak <i>jalanan</i> untuk</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>mengekspresikan sebenarnya saya dulu. SLB, dari saya SLB sekolah, pulang... nggak bisa bermain, nah.... akhirnya saya nyuri – nyuri waktu untuk bermain. Ternyata teman bermain saya itu anak – anak yang ya begitulah.... ya untungnya, saya nggak sampai minummm.. kalau ngerokok pernah. Coba – coba ngerokok pernah... tapi bukan untuk melari ... bukan untuuuuk nah pelarian masalah, bukan. Cuman coba – coba sih... yaitu tadi karena teman – teman saya. Pengaruh lingkungan. Terus saya di hukum Tuhan, dengan yaaa sakit pernafasan hehe saya kena <i>TB, tuberculosis</i>. Yah akhirnya, ya untungnya sudah sembuuuuh.... seiring berjalannya waktu, kitaaa, kalau kita mempelajari masalah, dari segi positif itu akan ada solusinya... dan ketika masalah itu sudah selesai, rasanya nikmat sekali... hehehe</p>		
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

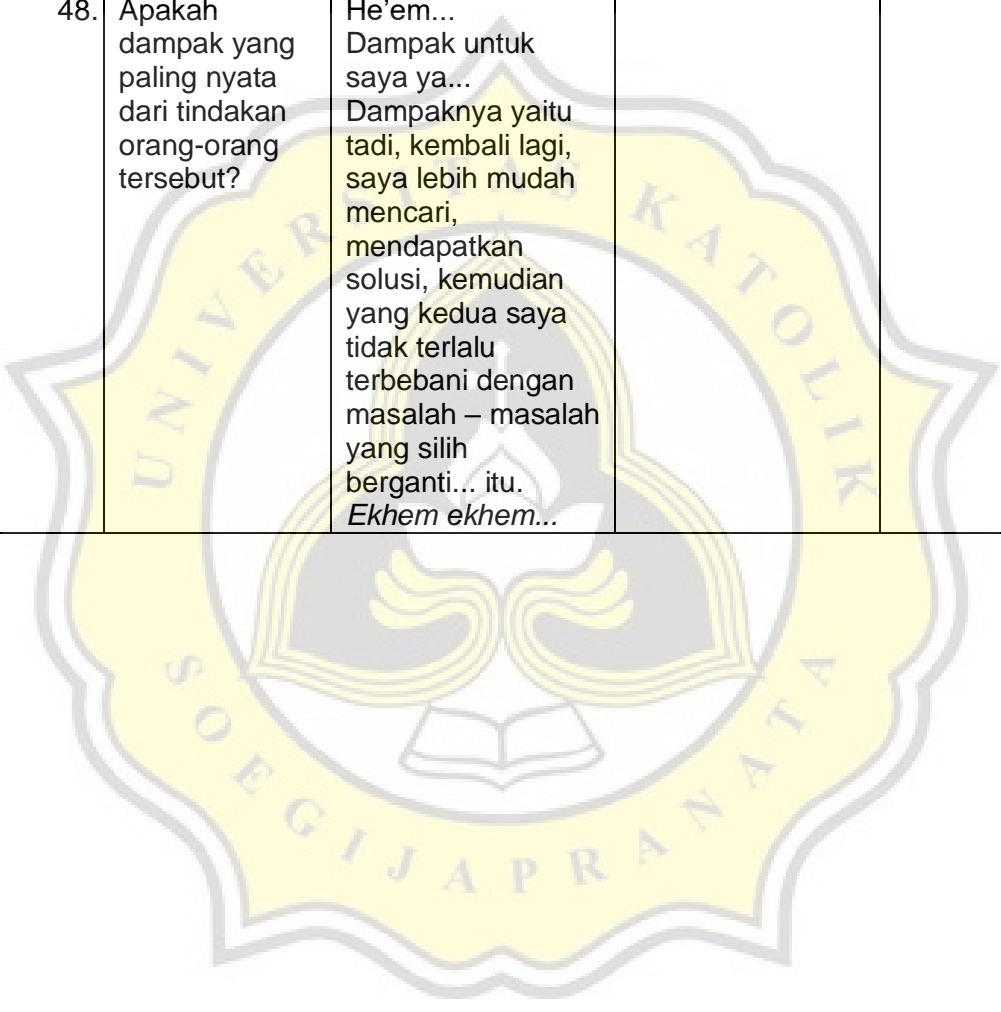
		<i>ekhem.</i>		
41.	Apakah hal tersebut cukup berpengaruh meredakan situasi yang sedang anda hadapi?	-		
42.	Apakah anda dapat menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapi?	Mungkin begitu... dan semoga begitu...	Subjek menganggap dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.	PM:R2
43.	Ketika anda menghadapi masa sulit dalam bekerja, siapakah yang anda andalkan untuk mendapatkan bantuan?	Mungkin teman – teman terdekat yang setiap harinya bergurau dengan saya... yang saya anggap dekat dengan saya sih. Mungkin itu. Yang terdekat dulu. <i>Ekhem...</i> pokoknya saya itu kalau di tempat baru, lebih cenderung diam. Kalau di lingkungan baru saya lebih cenderung diam... saya nggambar dulu istilahnya... orang mana yang menurut saya, bisa dekat dengan saya, dan orang mana yang sulit untuk dekat dengan saya... nah kalau ketika sudah nemu, saya mulai selangkah lebih maju, coba – coba untuk pendekatan yaaa.. sekedar mendekatkan diri... ya jadi ketika saya	Subjek memilih teman atau rekan mana saja yang menurutnya bisa menjadi tempat sharing masalah – masalah yang dihadapi.	BMS:R

		<p>ada masalah, ceritanya kesana... cari solusinya kesana... bukan cerita sih... kalau cerita saya mungkin kalau ada masalah nggak cerita... mungkin saya cari solusi... bukan menceritakan tentang, ooo masalah saya ini.. saya minta solusi dong dong... enggak. Saya menganalogikan... kira – kira kalau ada masalah ini, solusinya apa ya? Bukan menceritakan langsung... ini masalah saya. Nggak. Say tipenya orang yang tertutup kalau ada masalah... saya tidak ingin berbagi masalah..</p>		
44.	<p>Apakah anda memiliki teman atau rekan kerja atau bahkan kerabat dekat untuk berbagi masalah yang sedang anda hadapi?</p>	<p>Alhamdulillah ada. Beberapa. Ya yang itu satu lingkungan tinggal tadi, kos tadi. Nah ini salah satunya ini.... Bapak ini salah satunya, walaupun dia tidak satu kos, beliau sering ke kos saya... bapak itu asik itu... kalau ada masalah, saya cari hiburannya salah satunya ke bapak itu.. ketika saya ada masalah mungkin jenuh atau eee beban</p>		

		tugas terlalu banyak kan pikiran kita jadi sepaneng, beliau saya hadirkan ke kos... untuk hiburan hehehe		
45.	Seberapa penting peran orang-orang disekitar anda untuk memecahkan masalah yang sedang anda hadapi?	Sangat penting. Karena kita nggak mungkin menyelesaikan masalah sendiri... ya,, minimal, orang-orang itu bisa mengalihkan pikiran kita supaya tidak fokus ke masalah itu. Minimal itu. Lebih baik lagi kalau beliaunya bisa mamberikan solusi.	Subjek menganggap orang lain berpengaruh sangat penting karena menurut subjek, manusia tidak dapat menyelesaikan masalah seorang diri.	PODCS:R
46.	Bantuan seperti apakah yang anda dapatkan dari orang-orang disekitar anda untuk memecahkan masalah tersebut?	Mungkin dari segi psikis, mereka bisa membuat saya tersenyum... mengalihkan fokus pikiran itu tadi... mengalihkan fokus saya dari masalah itu ke hal yang lain. Itu yang menurut saya, saya ingat penting... kalau solusi itu nomer sekian dari saya.. yang paling penting yang nomor satu yang saya butuhkan dari mereka itu bagaimana saya bisa tersenyum dari mereka dan melupakan sejenak masalahnya.. dengan kita sejenak melupakan atau mengalihkan pikiran itu, dan	Menurut subjek, orang-orang disekitarnya cukup memberikan bantuan secara psikis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi.	BOS:R2

		<p>dengan tersenyum, nanti solusi itu akan tiba – tiba hadir. Biasanya gitu. ketika ada masalah, kemudian saya alihkan ke teman – teman mungkin bercanda, mungkin apa. lalu kalau kita kembali ke masalah itu, dengan fresh biasanya muncul solusinya.. saya biasanya gitu... dapat pencerahan..</p>		
47.	<p>Apakah hal-hal tersebut cukup baik atau cukup membantu, untuk menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi?</p>	<p>Sangat efektif menurut saya karena itu sudah, eee apa ya... ketika ada alur yang seperti itu, saya mempelajari... oh ketika ada masalah, saya melamun itu cenderung ke pikiran saya yang lelah kalau terlalu berdiam diri.. kemudian saya mengamati lagi.. o berarti, kalau dengan mengalihkan ke teman – teman yang lain dengan bercanda, itu lebih efektif. Jadi saya bukan hanya, saya bukan hanya <i>ngikuti</i> alurnya, tapi saya juga membaca. Kalau saya menjalaninya seperti ini, efeknya seperti ini... kalau saya menjalaninya seperti ini, efeknya</p>		

		seperti ini.. sambil berjalan kita juga belajar mengamati.. menurut saya efektif itu, dengan teman – teman yang seperti itu tadi....		
48.	Apakah dampak yang paling nyata dari tindakan orang-orang tersebut?	He'em... Dampak untuk saya ya... Dampaknya yaitu tadi, kembali lagi, saya lebih mudah mencari, mendapatkan solusi, kemudian yang kedua saya tidak terlalu terbebani dengan masalah – masalah yang silih berganti... itu. <i>Ekhem ekhem...</i>		



Hasil Wawancara Subjek P

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisa	Koding
1.	Siapa nama anda?	Puji Astuti		
2.	Berapa usia anda sekarang?	33 tahun		
3.	Dimana anda tinggal?	Sekarang di puri millenium jl. Pemuda		
4.	Apakah anda sudah berkeluarga?	Sudah		
5.	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai guru Sekolah Luar Biasa (SLB)?	Dari awalnya sejak tahun 2008, sejak masih kuliah saya sudah mulai nyambi, jadi masuk jadi GTT (Guru tidak tetap/honorer) itu 2008 sampai sekarang. Dulu di Kota Solo, lalu pindah ke Kota Batang di tahun 2019 April ini. CPNS 10 awalnya disini, 5 difabel 5 umum lalu yang 2 guru difabel dipindah ke Semarang.		
6.	Murid kelas berapa yang menjadi tanggung jawab anda selama bekerja?	Sekarang murid kelas 6 Tunagrahita.		
7.	Apa latar belakang pendidikan anda sebelum bekerja menjadi guru SLB?	S1 PLB	Subjek bersekolah di Pendidikan luar biasa	LP:PLB
8.	Apakah yang mendorong anda untuk menjadi guru disini?	Awalnya ya, kalau dulu sih kebetulan dari saudara itu ada yang menjadi guru SLB juga, terus tertarik dari situ awalnya sih, belum tau maksudnya Anak Luar Biasa itu yang bagaimana terus sering diajak sama saudara itu		

		di sekolahnya terus kok tertarik ya.. Anak anaknya kok kayak gini ya, anak spesial, terus sering diajak ke event-event tentang anak – anak luar biasa, nah dari situlah mulai tertarik untuk menjadi guru SLB.		
9.	Menurut anda, apakah lingkungan fisik tempat anda bekerja bisa membuat anda menjadi nyaman?	Iya nyaman kalau dibandingkan yang dulu, yang dulu itu sekolahnya kecil terus teman kerjanya sedikit dan muridnya juga sedikit.. tapi apa namanya yaa.. tanggung jawabnya yang dulu itu lebih.. apa namanya ya.. harus dituntut karena itukan sekolah swasta ya, kalau sekarang kan sekolahnya lebih besar, teman temannya lebih banyak otomatis kan beban kerjanya juga di apa namanya.. Dibagi bagikan sama teman-teman jadi gak terlalu banget ditekankan ke kita.	Lingkungan kerja cukup mendukung bagi subjek P	LK:P1
10	Bagaimana dengan kebersihan lingkungan, ruang lingkup, dan pencahayaan tempat anda bekerja? Apakah menurut anda sudah lebih baik?	Iya, cukup, kalau yang sekarang saya tempati cukup, di samping-sampingnya banyak jendela-jendela misalnya masih kurang terang juga ada lampu terus sirkulasi udaranya juga bagus, pencahayaannya juga bagus, ada kipas angin, untuk saya sudah nyaman sih..	Lingkungan dirasa cukup bersih dan pencahayaan serta sirkulasi dianggap baik.	LK:P2,B
11	Apakah anda pernah mengalami kesulitan yang	Kesulitan dalam bekerjanya enggak, cuman lebih ke apa ya.. beban tanggung jawab	Kesulitan karena kondisi dan tuntutan wali murid.	SB:P

	<p>membuat anda merasa tertekan selama anda bekerja sebagai guru SLB? Jika iya, dalam hal apakah kesulitan tersebut?</p>	<p>ke siswanya karena biasakan para orangtua itu sebelum mulai masuk itu awal-awal pada curhat anaknya..apalagi ini kelas 6 ya..anaknya kok sampai umur segini, sampai kelas segini kok ada beberapalah yang masih belum bisa baca, nah itu menjadi beban tersendiri, orang tua menuntutnya banyak ke kita tapi sementara apa ya.. anaknya sudah dewasa, nah itu menjadi beban banget, kalau anaknya masih umur-umur awal mungkin bisa saya kejarlah ya.. tapi sekarang itu anaknya sudah besar – besar seperti itu masih pada belum bisa baca, huruf a saja masih belum, nah itu menjadi beban tersendiri tapi sebisa mungkin saya mencoba untuk.. apa ya..</p> <p><i>mengayem - ayemlah</i> istilahnya sama orang tua bahwa anak luar biasa itu tidak harus bisa membaca dan menulis, anak luar biasa itu tidak harus pintar dalam akademiknya, anak luar biasa itu hanya apa namanya.. walaupun tidak bisa di kejar itunya..yang penting kesehariannya..nah aktivitasnya itu bisa mandiri itu sudah menjadi pencapaian yang luar biasa untuk</p>		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>mereka.. nah bisanya sekarang hanya <i>mengayem-ayem</i> seperti itu dan untuk sekarang – sekarang ini tidak berani memberi jaminan tuntutan orang tua itu akan saya bisa penuhi itu enggak, belum bisa menyampaikan seperti itu.</p>		
12	<p>Dalam menjalankan tugas sebagai guru SLB, pernahkah anda mengalami kesulitan dalam mengatur waktu?</p>	<p>Tidak, kalau di kelas selama pandemi ini belum mengalami kendala pembagian waktu ya walaupun muridnya banyak dalam satu kelas ini selama pandemi ini masih online kan ya itu belum mengalami kesulitan, tapi entah belum merasakan ini dalam satu kelas, inikan saya 15 ini, nah sementara ini belum bisa menceritakan detailnya yang nyatanya nanti kalau di kelas gimana, tapi untuk pembelajaran kesehariannya. mengajar di SLB itukan tidak seharian penuh ya, hanya ini 2 jam nanti sisanya bisa boleh tatap muka kan paling enggak hanya 4 jam, nah itu masih bisa sih untuk ya istirahat bisa, untuk mengerjakan administrasi bisa, untuk keluarga juga bisa. Kalau untuk sebelum pandemi, kondisi kelasnya masih bisa dikondisikan, anak-anaknya kan gak sama kayak yang sekarang,</p>	<p>Sejauh ini subjek belum kesulitan mengatur waktu</p>	<p>SB.P2</p>

		<p>kalau yang dulu itu anak – anaknya masih bisa dikondisikan dalam artian dalam satu arahan saja masih bisa gitu loh, kalau yang sekarang saya liatnya anak -anaknya masih belum bisa semuanya, masih kondisinya ya sedanglah, kalau yang dulu kan ringan. Nah, kalau dulu kan masih bisa.</p>		
13	<p>Bagaimana dengan perangkat teknologi yang disediakan oleh SLB sebagai fasilitas? Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya?</p>	<p>Perangkat teknologi kalau di SLB ini yang digunakan hanya itu layar LCD sama laptop ya mbak, saya biasa bawa di kelas saya cuman itu sih.. dan tidak ada, belum ada kendala dalam penggunaanya. Biasanya kalau menggunakan LCD dan Laptop belajarnya video dan ada gambar-gambarnya gitu.. apalagi kalau pas itu misalnya kayak proklamasi kemaren ya.. Kemerdekaan.. ya saya mengajarkan itu, ada suaranya pak Karno itu, terus ada sejarah-sejarahnya kayak gitu biasanya, kalau enggak ya apa itu ya.. tumbuhan-tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan itu kan ada yang Video apa namanya.. Video interaktifnya.. Nah itu biasanya kayak gitu, kalau menemukan video interaktif yang “Ah kok kayaknya ini menarik untuk</p>	<p>Teknologi cukup memadai untuk mengajar.</p>	<p>TUM:P</p>

		dikasih ke siswa” nah kalau pake hp kan kasihan anaknya sih ya.. nanti biasanya saya itu..saya berikan di LCD.		
14	Ketika anda mengalami kesulitan, apakah ada rekan kerja yang bersedia untuk membantu? Bagaimana dengan sebaliknya?	Iya	Subjek mendapatkan bantuan dari rekan ketika mengalami kesulitan dalam bekerja dan subjek juga mau membantu rekan ketika mengalami kesulitan.	BRK:P1
15	Selama anda bekerja sebagai guru SLB, apakah orang-orang yang ada disekitar anda cukup mendukung?	Iya sangat mendukung, apalagi inikan saya bersepuluh, ini kan datang kesini bareng-bareng, nah biasa saya itu diskusi di dalam satu grup itu, misalnya “Tadi kok di kelas saya ada ini ini ini” Nah itu kita itu jadi ajang-ajang berdiskusi kalau apa namanya.. WA grup.	Dukungan orang disekitar seperti rekan kerja yang sama – sama bekerja di SLB	DOS:P
16	Dalam lingkungan kerja biasanya terdapat beberapa peraturan atau norma yang harus ditaati. Menurut anda, bagaimana dengan peraturan dan norma yang ada?	Sejauh ini masih normal-normalnya aturan-aturannya masih berjalan dengan baik, masih bisa kita ikuti jadi tidak ada yang peraturan yang memberatkan kita, Normal-normal aja sih misalnya jam kerjanya harus segini segini segini..tapi.. Dari sekolah khususnya itu memberikan kelonggaran, misalnya tidak bisa apel ya izin, tidak bisa masuk ya harus izin, terus dalam berpakaian juga enggak terlalu.. “Oh ini enggak seragam	Norma yang berlaku tidak begitu memberatkan.	NDB:P

		enggak boleh masuk” itu enggak.. Enggak. Ya paling itu..sesama temanlah “Kok gak pakai seragam” paling biasanya seperti itu..		
17	Apakah anda pernah mengalami masalah di luar masalah pekerjaan yang anda jalani? Seperti masalah keluarga atau masalah pribadi.	Iya jelas, masalah itu ada, keluarga ada	Permasalahan di luar pekerjaan juga terjadi pada subjek P	MDP:P
18	Bagaimana cara anda memmanage masalah pribadi agar tidak mempengaruhi kinerja anda sebagai guru SLB?	Biasanya langsung saya curhatnya ya sesama keluarga, misalnya saya ada masalah..misalnya nih ya saya ada masalah dengan suami, nah saya curhatnya ke saudara-saudara.. Mbak atau siapa seperti itu, nah sebaliknya bila saya ada masalah.. Kan ini saya beda jauh, beda kota nih sama keluarga saya, nah biasanya kalau ada masalah disana, saya curhatnya ke suami.. Seperti itu, jarang sih kalau..apa namanya..curhat keluarga dengan teman itu jarang tapi kalau sesama teman.. Maksudnya kita ada sesuatu yang gak enak sama teman, nah itu baru di curhatkan ke temannya.	Subjek menceritakan permasalahan yang dihadapi dengan orang terdekat. Dalam <i>kasus</i> ini, subjek bercerita dengan suami.	Man.M:P
19	Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi guru SLB?	Tidak ada	Subjek tidak memiliki pekerjaan sampingan selain guru SLB	KS:P

20	Jika memiliki pekerjaan lainnya, apakah yang membuat anda mengambil pekerjaan sampingan tersebut? Apakah pendapatan yang anda dapat sebagai guru SLB belum cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari?	-		
21	Jika tidak memiliki pekerjaan sampingan, apakah anda pernah merasa khawatir dengan pendapatan anda sendiri selama menjadi guru SLB?	Tidak, tidak ada kekhawatiran.. Ya InsyaAllah gajinya cukup..	Subjek tidak mengkhawatirkan penghasilan selama menjadi guru SLB	KE:P
22	Apakah anda pernah mengalami sakit yang cukup serius selama anda bekerja sebagai guru SLB? (seperti sakit asma, mengalami serangan jantung, diabetes dll)	Alhamdulillah tidak ada, tidak pernah	Subjek tidak pernah mengalami sakit serius selama mengajar di Sekolah Luar Biasa.	SSM:P
23	Dalam kondisi sakit seperti itu, apakah pekerjaan anda menjadi terganggu?	-		
24	Ketika anda sakit, apakah ada rekan kerja yang bersedia membantu untuk meringankan	Iya ada, banyak disini saling membantu kayak gitu.. Kayak kemarin itu saya kan sempat isoman itu, sebelum apa namanya.. saya	Rekan kerja bersedia membantu jika subjek mengalami sakit atau kondisi	BRK:P2

	pekerjaan anda?	kan masih cuti kemarin, ndilalah kan ada gejala covid tapi ringan sih, tapikan walaupun saya cuti saya tetap ngajar ya online ya.. Nah itu teman itu mau.. Biasanya kan saya walaupun online itu tetap dikasih print-out annya, nah saya memberikan file ke teman terus di print-outkan terus nanti ada wali murid yang kesini menemui teman saya itu, jadi tugas-tugasnya itu lewat teman.	badan yang kurang baik.	
25	Apakah hubungan anda dengan rekan kerja anda terjalin dengan baik?	Alhamdulillah baik semuanya..	Hubungan subjek dengan rekan kerja terjalin cukup baik	HDRK:P
26	Apakah anda pernah mengalami masalah dengan rekan kerja selama menjadi guru SLB?	Tidak ada, serius tidak ada, maksudnya ya.. <i>Gujik-gujikan</i> ya ada, tapi yang serius enggak ada.	Tidak ada permasalahan yang berarti karena dianggap hanya bercanda.	MDRK:P
27	Apakah Anda pernah bekerja melebihi batas waktu yang seharusnya atau lembur?	Pernah tapi tidak sering..	Subjek pernah bekerja lembur namun tidak sering	JL:P1
28	Pada saat-saat seperti apakah anda harus lembur?	Ya pas sekolahan ada acara kayak misalnya dulu kemah, terus menyiapkan akreditasi, terus kemarin sempat kedatangan inspektorat.. Ya pokoknya kalau ada acara-acara gitu di sekolah sih..Lembur sampai malam, lek-lekan, berangkat pagi pulang malam..	Lembur hanya dilakukan hanya waktu – waktu tertentu saja.	JL:P2
29	Apakah anda	Yang bukan.. Kalau	Subjek bersedia	HPYTS:

	pernah menghandel pekerjaan yang seharusnya tidak anda kerjakan?	bantu nyapu-nyapu kelas itu termasuk di luar enggak ya hehehe.. Ya kayak-kayak gitu aja sih..paling bantu itu apa.. Misalnya di sekolah baru ada acara yang harus masak sendiri ya saya bantu.. Itukan di luar mengajar ya.. terus misalnya.. Di dapur itu ada gelas-gelas yang belum sempat tercuci sama petugasnya, ya saya coba.. Cuman itu sih.. Kalau yang di luar misalnya saya mengerjakan tugasnya TU itu enggak..	menghandle pekerjaan yang ringan seperti mencuci gelas kotor.	P
30	Ketika anda memiliki kinerja yang baik, apakah anda pernah mendapat reward dari orang-orang diatas?	Iya, paling pujian ya.. Kalau hadiah secara simbolis itu tidak ada..		
31	Situasi seperti apa yang menurut anda cukup menekan dan berpengaruh pada pekerjaan?	Situasi ya.. Situasi yang terburu-buru, kayak kemarin itu ada akreditasinya kan ada yang.. Eh inspektoratnya mendadak.. kayak gitu kan jadi pengennya kita maksimal tapi diburu waktu, jadikan kita yaudah lah seadanya yang penting ada..yang membuat kurang enak.. Kalau waktunya bisa longgar kan bisa dimaksimalkan kerjanya..	Situasi yang kadang menekan dirasakan berhubungan dengan inspektorat yang memburu kecepatan kerja.	SM:P
32	Ketika anda mengalami masalah, apakah mengetahui	Iya, Kalau dalam pekerjaan Iya, tapi kalau dalam..misalnya ada teman yang..ketika	Subjek mau menyelesaikan masalah dalam pekerjaan.	PM:P

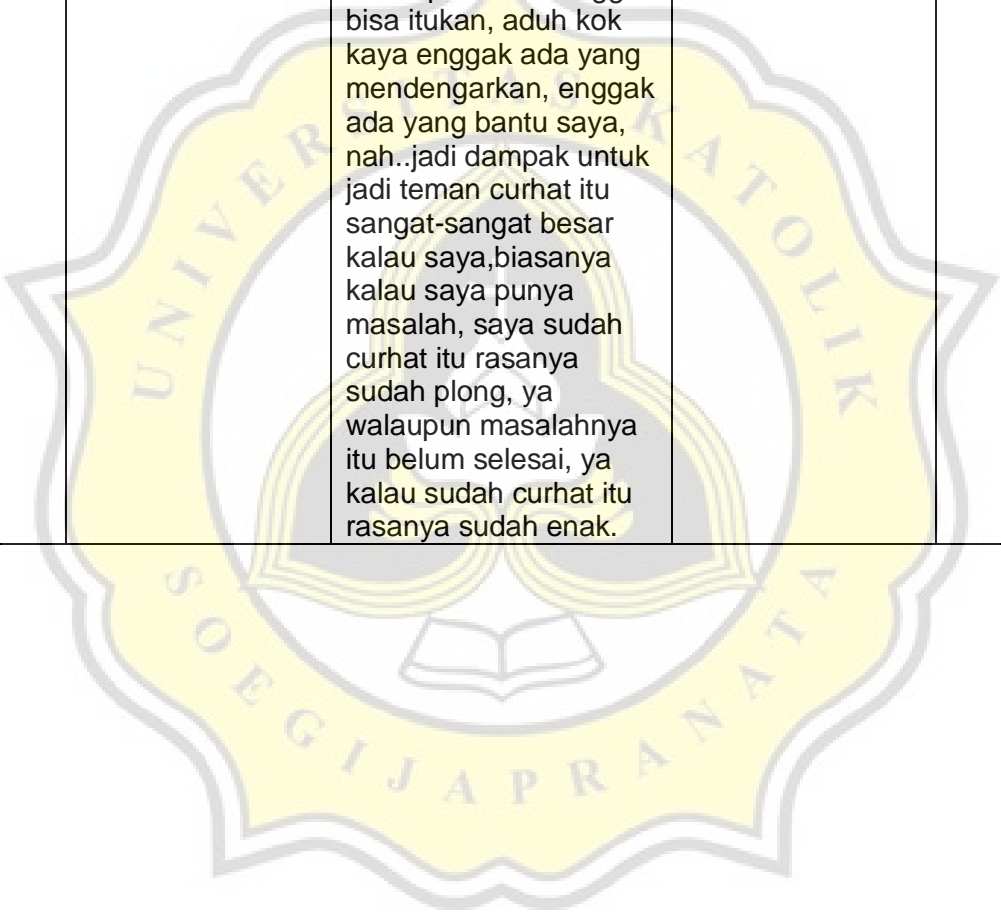
	dimana letak permasalahannya? Setelah anda mengetahui dimana letak permasalahannya apakah anda berusaha memperbaikinya dengan segera?	kamu mendengar ada yang menjelekkannya kamu.. Nah itu malah saya biarkan, tapi dalam pekerjaan iya langsung dikerjakan, langsung diselesaikan..		
33	Ketika anda merasa tertekan atau mengalami masalah, apakah anda mencari bantuan dari orang-orang disekitar anda?	Iya, sering sama.. Sama PNS itu biasanya saling berdiskusi..	Subjek tidak enggan mendiskusikan masalah yang dihadapi.	BOS:P
34	Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan perasaan atau tindakan yang berhubungan permasalahan yang sedang dialami? Seperti mengatur diri dalam bertindak agar tidak membuat situasi menjadi semakin buruk?	Bisa, saya tidak.. Saat ada masalah di keluarga terus nanti di sekolahan murung enggak.. Enggak..tidak dicampur adukkan..	Subjek mampu menyesuaikan emosi ketika berada di luar permasalahan yang sedang dihadapi.	PDKAM: P
35	Bagaimana cara anda bersikap, ketika anda memiliki masalah dengan rekan atau kerabat yang sering anda temui?	Saya menghindar, mending menghindar..	Subjek cenderung menghindar jika memiliki masalah dengan rekan kerja.	CB:P
36	Bagaimana pandangan anda terhadap masalah – masalah yang anda hadapi?	Biasanya kalau saya punya masalah itu saya diamkan dulu.. Mengatur emosi dulu.. Nah nanti kalau bisa saya selesaikan ya saya selesaikan..tapi kalau tidak ya sudah	Subjek cenderung mengatur emosi terlebih dahulu ketika menemui permasalahan.	PTM:P

		mengalir dengan sendirinya..		
37	Ketika anda menghadapi situasi yang membuat anda tertekan, Apakah anda berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan?	Iya, sangat..	Subjek mendekatkan diri kepada Tuhan ketika memiliki permasalahan.	R:P
38	Menurut anda, siapakah yang bertanggung jawab atas situasi yang sedang anda hadapi tersebut?	Saya, saya yang bertanggung jawab menyelesaikan masalah saya sendiri..		
39	Ketika anda mengalami atau menghadapi situasi yang menekan, hal apa yang anda lakukan untuk mengurangi tekanan tersebut?	Saya introspeksi diri.. Biasanya introspeksi diri..Ya tadi mendekatkan diri sama tuhan, terus.. Kalau memang masalahnya itu masalah yang sama.. Maksudnya situasi yang sama-sama dihadapi sama teman,nah itu diskusi, kalau memang masalah itu masalah saya pribadi, saya mencoba untuk menyelesaikan sendiri dengan mungkin.. Curhatnya ya kayak tadi..Sama anggota keluarga kayak gitu.. Kalau masalahnya di sekolah ya curhatnya ke teman..	Subjek akan terlebih dulu intropeksi diri, dan jika ada teman yang mengalami permasalahan yang sama, subjek akan mendiskusikan permasalahan yang sedang dihadapi.	SMT:P
40	Dalam situasi yang membuat anda merasa tertekan tersebut, apakah anda pernah melakukan pelarian yang menjerus pada	Alhamdulillah tidak, tidak sama sekali..	Subjek tidak pernah melakukan penyimpangan jika menghadapi suatu masalah.	PUC:P

	hal-hal yang dapat dikatakan sedikit menyimpang seperti merokok, atau mengkonsumsi minum-minuman beralkohol?			
41	Apakah hal tersebut cukup berpengaruh meredakan situasi yang sedang anda hadapi?	-		
42	Apakah anda dapat menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapi?	Kalau saya bisa menyelesaikan sendiri, saya selesaikan sendiri tapi kalau tidak bisa.. Saya mencoba cari jalan keluar atau solusi sama teman-teman kalau itu urusan sekolah, kalau urusan keluarga saya berusaha merundingkan sama keluarga.. Tapi saya mencoba untuk sebisa mungkin itu menyelesaikan dengan sendiri-sendiri tanpa melibatkan orang lain..	Subjek cenderung menyelesaikan permasalahan nya sendiri.	PM:P2
43	Ketika anda menghadapi masa sulit dalam bekerja, siapakah yang anda andalkan untuk mendapatkan bantuan?	Dalam bekerja ya.. Teman, teman dalam.. Enggak ada kok teman satu tok, pokoknya semua teman saling membantu.. Terutama yang itu tadi, yang satu angkatan tadi..	Dalam masa sulit bekerja, subjek mencari bantuan dari rekannya.	BMS:P
44	Apakah anda memiliki teman atau rekan kerja atau bahkan kerabat dekat untuk berbagi masalah yang sedang anda	Iya, Ada		

	hadapi?			
45	Seberapa penting peran orang-orang disekitar anda untuk memecahkan masalah yang sedang anda hadapi?	Kalau dilihat dari persennanya..mereka itu hanya memberikan solusi alternatif ya.. Misalnya saya punya masalah ini.. Gini gini gini.. Tapi untuk penyelesaiannya tetap saya sendiri yang memutuskan, saya sendiri dan kalau di presentasikan seberapa penting mereka bisa 50% lah bisa karena biasanya apa.. Pemikiran mereka itu sedikit banyak mempengaruhi pola <i>pikir</i> saya dalam membuat keputusan..	Peran orang lain dalam menyelesaikan masalah cukup banyak dalam mengubah pola <i>pikir</i> dari masalah yang sedang dihadapi.	PODCS: P
46	Bantuan seperti apakah yang anda dapatkan dari orang-orang disekitar anda untuk memecahkan masalah tersebut?	Lebih kepada spiritualnya ya.. Lebih banyak seperti itu, kalau untuk bantuan maaf.. Materi itu saya kira kok tidak begitu..tapi lebih ke spiritualnya, lebih ke solusi – solusi terus yang kayak gitu..	Bantuan psikologis lebih sering didapatkan dari orang – orang disekitar <i>daripada</i> bantuan berupa materi.	BOS:P2
47	Apakah hal-hal tersebut cukup baik atau cukup membantu, untuk menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi?	Iya, karena saya itu tipenya didengarkan saja sudah senang..		

48	Apakah dampak yang paling nyata dari tindakan orang-orang tersebut?	<p>Dampaknya sangat luar biasa mbak, sangat mempengaruhi, maksudnya ya tadi teman-temannya yang mendengarkan itu dampaknya sangat besar kalau saya..</p> <p>Ketika ada teman yang misalnya "Saya kok seringnya curhat sama ini" Tapi kok dia enggak bisa itukan, aduh kok kaya enggak ada yang mendengarkan, enggak ada yang bantu saya, nah..jadi dampak untuk jadi teman curhat itu sangat-sangat besar kalau saya,biasanya kalau saya punya masalah, saya sudah curhat itu rasanya sudah plong, ya walaupun masalahnya itu belum selesai, ya kalau sudah curhat itu rasanya sudah enak.</p>		
----	---------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



Hasil Wawancara Subjek H

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisa	Koding
1.	Siapa nama anda?	Eee, Mohamad Hikmad. <i>Em O ha, em a de,</i> Mohamad Hikmat.		
2.	Berapa usia anda sekarang?	Dua puluh delapan tahun		
3.	Dimana anda tinggal?	Dii, perumahan wijaya kusuma RT 7, RW 1. Kelurahan Rowobelang, Kecamatan Batang.		
4.	Apakah anda sudah berkeluarga?	Sudah		
5.	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai guru Sekolah Luar Biasa (SLB)?	Menjadi guru SLB, dua ditambah lima. Mungkin tujuh tahunlah.		
6.	Murid kelas berapa yang menjadi tanggung jawab anda selama bekerja?	Ha? Yo, delapan tahun itu banyak. Yang ini kelas empat.		
7.	Apa latar belakang pendidikan anda sebelum bekerja menjadi guru SLB?	Latar belakang, Pendidikan Luar Biasa. Ya, PLB.. S1 PLB	Subjek memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa	LP:PLB
8.	Apakah yang mendorong anda untuk menjadi guru disini?	Hmmm, yang mendorong saya menjadi guru disini apa di SLB? Kalau disini sih karena tugas. Karena tugas pengangkatan CPNS. Eee, kalau guru SLB, yang mendorong se se benarnya apa yaaa?? Eeee, pertama karena saya disabilitas, jadi ee		

		<p>saya pingin eeee apa menyumbangkan apa yang saya miliki, pengetahuan yang saya miliki terus memberikan motivasi kepada eee anak - anak yang senasib dengan saya, memberikan eee apa edukasi yang saya bisa berikan kepada mereka. Itu sih yang pertama. Itu yang keduanya ya mungkin, pekerjaan menjadi guru SLB itu bekerja sambil ibadah.. itu karena kan kita bekerja terus ck memberikan perhatian memberikan perhatian kepada anak anak disabilitas.</p>		
9.	<p>Menurut anda, apakah lingkungan fisik tempat anda bekerja bisa membuat anda menjadi nyaman?</p>	<p>Secara fisik, yaaaaa <i>fifty fifty</i> ya. Jadi secara fisik ee mungkin nyaman namun ada beberapa hal yang, yang kurang nyaman di beberapa tempat SLB yaitu kurangnya mobilitas, dan aksesibilitas gitu. Ni seperti masih ada trap trap tangga, terus masih ada jalan yang tidak rata. Itu mungkin dari beberapa SLB karenakan pindah pindah ga disinikan. Kalau disiniiiii, mmmm yaitu tadi. Sama.</p>	<p>Lingkungan kerja dianggap kurang memadai karena masih ada trap – trap tangga yang kurang nyaman untuk keadaannya yang memiliki keterbatasan juga.</p>	LK:H1
10	<p>Bagaimana dengan kebersihan lingkungan, ruang lingkup, dan pencahayaan tempat anda bekerja?</p>	<p>Pencahayaan kalau pencahayaannya sudah bagus. Eee, Terus apalagi tadi? Kebersihan lingkungan, yaaaaa mungkin masih perlu ditingkatkan ya... Ruang lingkupnya, ruang lingkup disini,</p>	<p>Kebersihan lingkungan kerja dirasa masih kurang bersih namun untuk yang lainnya dirasa sudah cukup baik.</p>	LK:H2

	Apakah menurut anda sudah lebih baik?	sudah sih, sudah...		
11	Apakah anda pernah mengalami kesulitan yang membuat anda merasa tertekan selama anda bekerja sebagai guru SLB? Jika iya, dalam hal apakah kesulitan tersebut?	Eee, untuk jadi guru SLB, ckk, enggak sih.. ya kalau kalau secara teknik kerja sih kerja di lapangan enggak tertekan... cuman jadi guru SLB itu eeee, yang membebankan itu biasanya administrasi yang memang tidak sesuai dengan ee situasi di lapangan.. tuntutan administrasi dari pusatlah, misalkan seperti harus ee merancang RPP, harus merancang silabus, dan lain sebagainya, sementara di SLB itu selama saya mengajar itu sifatnya itu spontan... gak bisa, bahkan tidak bisa terencana dengan baik, gitu... Nanti kita sudah merencanakan A tiba – tiba <i>bad mood</i> anak B, atau tiba – tiba anak inginnya lebih tertarik pembelajaran B ya kita ikutin anak gitu... ga bisa seperti di sekolah umum kita memaksakan kemauan anak. Yaitu, kadang – kadang pembelajaran yang kita rencanakan itu nggak berjalan. Justru yang spontan itu yang berjalan, gituuu...	Subjek tidak merasakan tekanan sebagai guru SLB, namun subjek cukup keberatan untuk hal administrasi yang bersifat dadakan dan mood anak yang sering berubah – ubah.	SB:H
12	Dalam menjalankan tugas sebagai guru SLB, pernahkah anda mengalami kesulitan dalam	Untuk mengatur waktu si enggak si, karena kan guru SLB itu eee jam efektifnya mungkin sampai jam dua belas siang. Jam dua belas kesana itu, kita	Subjek tidak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, dan subjek menuturkan jika yang lebih sibuk	SB:H2

	mengatur waktu?	sebetulnya lebih banyak waktu luang, gitu. Kecuali yaitu tadi ada, ada, ada tuntutan – tuntutan administrasi yang harus diselesaikan gitu... cuman, namun untuk pekerjaan yang sampai dibawa ke rumah, kayaknya jarang sekali ya, kecuali emang di sekolahnya itu kita ditunjuk sebagai bendahara, atau ditunjuk sebagai pemegang, eeee pemegang eee, apa, eee kebijak, aa pembuat kebijakan dan lain sebagainya, itu mungkin akan lebih sibuklah. Tapi kalau untuk eee situasi di lapangan , untuk cari waktu di lapangan itu banyak waktu yang luang.	dalam mengatur waktu mungkin lebih banyak orang – orang yang memiliki tugas untuk mengatur kebijakan di sekolah.	
13	Bagaimana dengan perangkat teknologi yang disediakan oleh SLB sebagai fasilitas? Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya?	Kalau untuk secara oprasi, Alhamdulillah tidak ya, cuman mungkin dalam segi fasilitasnya, seperti halnya sekarang PJJ, kendala PJJ itu kan pokoknya kita membuat soal dan mengeprint soal. Yaitu satu siswa misalkan taruhlah lima belas lembar, lima belas siswa berarti, yaaa, hampir ss, dua ratusanlah ya... yaitu kendalanya itu karena belum tersedianya mesin fotokopi jadi kita harus fotokopi di luar, kalau nggak, kita harus ngeprint sebanyak itu. Gitu, nah itu kendala	Teknologi yang disediakan oleh sekolahan dirasa sudah cukup baik, namun untuk mencetak soal – soal, sekolah belum begitu memudahkan karena masih harus mencetak sendiri.	TUM:H

		<p>yang pertama kalau dari segi ee, fasilitas internet sih internet... terus, eee, fasilitas yang lainnya itu</p> <p>(<i>Walaikumsalam, Pak Jarwo, di belakang..</i>)</p>		
14	<p>Ketika anda mengalami kesulitan, apakah ada rekan kerja yang bersedia untuk membantu? Bagaimana dengan sebaliknya?</p>	<p>Mmm, kalau untuk selama mengajar saya jarang sekali ya mengalami kesulitan. Kecuali, memang saya dihadapkan dengan anak – anak yang eee, hiperaktif. Ada teman yang reflek membantu. Ya reflek membantu untuk mengendalikan atau mengkondisikan anak – anak tersebut. Tapi kalau untuk di kelas sendiri ya ditangani sendiri, tapi kalau sudah misalkan eee olahraga bersama keluar jalan santai, dibantu mungkin sama teman – teman. Ya, membantu reflek. Eee, itu biasanya sudah reflek si mbak. Reflek karena yang kita lihat tuh bukan membantu temannya, tapi melihat keamanan anaknya misalkan eee, contoh kita sedang melakukan pembelajaran eee, studi di <i>outdoor</i> luar kelas, di luar ruangan kelas gitu jika ada anak misalkan terlihat akan mendekati arah bahaya nah itu sudah reflek seperti itu. Tidak, tidak banyak pikir lagi gitu. Jadi spontan.</p>	<p>Ketika subjek mengalami kesusahan dalam handle anak didiknya, rekan kerja mampu membantu dan subjek sendiri mampu membantu ketika rekannya mengalami kesusahan.</p>	BRK:H1
15	<p>Selama anda</p>	<p>Kalau keluarga ya</p>	<p>Orang – orang</p>	DOS:H

	<p>bekerja sebagai guru SLB, apakah orang-orang yang ada disekitar anda cukup mendukung?</p>	<p>mendukung ya... meskipun di keluarga saya nggak ada yang jadi guru SLB, gitu... untuk keluarga sih yang penting, saya <i>happy</i>, yang penting saya menikmati tidak merasa tertekan atau terpaksa. Tidak masalah sih pekerjaan apapun. Keluarga saya nggak pernah. Untuk lingkungan ya, ya mungkin <i>no coment</i> ya... kamu mau kerja apa terserah mungkin ya, nggak mikirin. Heheh.. Rekan main mungkin, ck disaat bedanya kalau dulu saya kan honorer, kalau pas dulu honorer ada teman mungkin yang “ngapain kerja disana? Kerja Cuma dua ratus ribu gajinya. Paling gede tiga ratus ribu” naaa, dulu sih bilang seperti itu. Kalau setelah pas saya jadi PNS, ya mereka “wah enak lu kerja. Ck, kerjanya ga terlalu berat, gini gini gini gitu, apa, gaji tetap ada, terus ya gitulah. Teman – teman itu melihat dari sisi eee, apa, sisi ekonomi si mungkin. Gitu.. kalau pada saat saya honor, mereka menyarankan saya untuk bekerja di tempat lain, tapi setelah eee saya menjadi PNS, ya mereka justru malah “wah bagus, ternyata pilihan kamu ga salah”</p>	<p>disekitar mendukung penuh akan pekerjaan yang dijalankan oleh subjek.</p>	
16	Dalam	Kalau untuk aturan itu	Menurut subjek,	NDB:H

	<p>lingkungan kerja biasanya terdapat beberapa peraturan atau norma yang harus ditaati. Menurut anda, bagaimana dengan peraturan dan norma yang ada?</p>	<p>sendiri sih disini tidak terlalu ketat ya. Maksudnya tidak terlalu, tidak terlalu membuat eee, karyawan dan guru disini tu tertekan. Yaitu karena, ya kembali lagi di SLB itu kondisional sifatnya. Semacam seperti aturan pembelajaran saja tidak mesti dalam ruang kelas. Itu bisa dilakukan di luar kelas. Terus, eeee, di sekolah itu rata – rata biasanya kekeluargaannya tinggi, gitu di sekolah ituuu.. jadi dalam segi aturan sih menurut saya, ee masih nyaman. Masih nyaman untuk dilaksanakan, dan tidak terlalu menjerat.</p>	<p>norma atau - aturan yang berlaku di sekolah tidak begitu ketat sehingga tidak begitu memberatkan bagi para guru</p>	
17	<p>Apakah anda pernah mengalami masalah di luar masalah pekerjaan yang anda jalani? Seperti masalah keluarga atau masalah pribadi.</p>	<p>Yo itu sudah pasti, pasti ada, ada masalah. Itu pasti ada itu, masalah.</p>	<p>Subjek juga mengalami masalah di luar pekerjaannya sebagai guru Sekolah Luar Biasa.</p>	<p>MDP:H</p>
18	<p>Bagaimana cara anda memanage masalah pribadi agar tidak mempengaruhi kinerja anda sebagai guru SLB?</p>	<p>Kalau saya itu nggak pernah, nggak pernah memikirkan masalah yang di luar lingkup lingkungan, di luar lingkungan tersebut. Seperti saya punya masalah sekolah, saya ga pernah terpikirkan di rumah. Sampai ga pernah terpikirkan, ee tugas yang harus dikerjakan di rumah, lupa. Itu jeleknya. Terus baiknya itu</p>	<p>Subjek mampu menyesuaikan permasalahan di luar sekolah atau di dalam sekolah.</p>	<p>Man.M:H</p>

		<p>sebaliknya, jadi kalau ada masalah di rumah, saya ga pernah mikirin di sekolah, gitu. Jadi dimanapun saya berada gitu, kalau pikiran saya ya, disitu saya harus fokus terhadap hal itu. Tidak pernah terganggu, karena bagi saya, hanya dipikir saja bukan, apa, hanya dipikir saja hanya buang – buang waktu gitu. Dipikir terus, tapi ga ada tindakan. Rasanya eee hanya menambah ee apa, memicu masalah yang baru. Seperti misalkan saya harus mengerjakan apa di rumah, terus di sekolah ada masalah apa, kadang – kadang saya pelupa harus mengerjakannya di rumah. Karena di rumah, saya menikmati waktu di rumah. Di sekolah, saya menikmati waktu di sekolah. Gituuu....</p>		
19	Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi guru SLB?	<p>Kalau untuk saat ini mungkin, saya bukan pekerjaan ya... hobi mungkin ya.. kalau pekerjaan kan sudah eee, untuk pekerjaan tetap gitu ga ada sii.... tapi kalau untuk iseng, ya tiba – tiba jadi duit gitu. <i>Kayak</i> misalkan eee konten kreator, terus, ee jualan <i>online</i>, terus bisnis – bisnis, jual beli apa gitu kan iseng... maksudnya ya kalau ada, oke. Kalau</p>	Subjek memiliki pekerjaan selain menjadi guru di SLB.	KS:H

		ga ada ya <i>no problem.</i>		
20	Jika memiliki pekerjaan lainnya, apakah yang membuat anda mengambil pekerjaan sampingan tersebut? Apakah pendapatan yang anda dapat sebagai guru SLB belum cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari?	Kalau dibilang cukup, ya cukup ya... hanya sekedar cukup.. kan pemenuhan kebutuhan itu ada, yang disebut kebutuhan pokok ya, ada kebutuhan keinginan. Gitu. Ada kebutuhan, ada keinginan. Kalau untuk kebutuhan, alhamdulillah cukup... paling kurangnya untuk <i>nambal – nambal</i> keinginan itu, semacam ingin liburan, ya tahulah. Ya kan masih muda ya... jadi terus karena saya bukan asli sini, saya asli Jawa Barat, jadi kalau sekali pulang kampung itu kan harus ada budgetlah.. budget yang lumayan, gitu... setahun sekali harus mempersiapkan. Jadi, mungkin lebih ke, kalau secara kebutuhan, tercukupi, kalau kebutuhan. Cuma kalau untuk memenuhi keinginan – keinginan itu, hal – hal yang memang perlu ga perlulah... gitu...	Pekerjaan sampingan yang dimiliki sekedar untuk menunjang kebutuhan hobi atau liburan Bersama keluarga.	KS:H2
21	Jika tidak memiliki pekerjaan sampingan, apakah anda pernah merasa khawatir dengan pendapatan anda sendiri selama menjadi guru SLB?	Kalau saya gak khawatir sih, mungkin yang terlihat khawatir itu istri saya... kalau saya itu orangnya dari dulu apa adanya mbak... gak pegang uang pun, saya gaji dua ratus ribu pun, sudah terlatih ya... jadi guru honor, gaji dua ratus ribu pun saya ga khawatir, karena saya pikir, hidup itu ga	Subjek tidak begitu mengkhawatirkan kondisi ekonomi terkait gaji yang diperoleh dari pekerjaannya sebagai guru.	KE:H

		<p>melulu tentang uang.. tinggal kita bisa bagaimana kita menekan ego kita aja.. sebetulnya, eee hidup itu ga selalu tentang uang itu betul... tergantung kitanya, bagaimana mungkin, kekhawatirannya itu ya kesenjangan penghasilan yang memang jauh antar daerah ya.... contoh, semacam diiii.... pendapatan di Jawa Barat, diii Jawa Barat, di Jakarta dan diii, di Jawa Tengah itu beda. Gitu, meskipun kadang kadang, perbedaan, perbedaan apa, eee tingkat kemahalannya itu nggak terlalu jauh, tapi pendapatan contoh, saya kan asli Jawa Barat, di Jawa Tengah itu kan, eee hanya sekian gitu. Ntar misalkan di Jawa Barat itu lebih tinggi dikit, kamu saya. Sementara kan biaya hidup, harga tanah dan yang lainnya hampir sama. Jadi mungkin kesenjangan itu saja. Tapi, sama sama PNS, sama sama satu golongan, cuman yang beda itu misalnya, tunjangan daerahnya gitu, karena kan tergantung kebijakan daerahnya. Itu yang saya khawatirkan sih kadang – kadang, teman saya yang di sana kok segini penghasilannya, gitu. Kok saya segini, paling</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>itu tok. Bukan khawatir, lebih ke “ kapan ya daerah sini tu bisa sama, bisa sama dengan daerah sana, padahal tingkat sekarang itu kalau dipikir pikir harga, harga makanan itu hampir merata kalau masih di daerah pulau jawa menurut saya.. kaya di Jakarta pun saya kan hidup di jakarta dua tahun, di jakarta pun masih ada tuh, nasi padang sepuluh ribu, disini juga ada. Tergantung bagaimana kita menempatkan posisi diri kita. Paling itu saja, mungkin kapan sih eee, pemerataan itu sangat tepat, gitu.. penyesuaian penghasilan daerahnya ituuu.....</p>		
22	<p>Apakah anda pernah mengalami sakit yang cukup serius selama anda bekerja sebagai guru SLB? (seperti sakit asma, mengalami serangan jantung, diabetes dll)</p>	<p>Paling kangker, kantong kering hahahaha... enggak ada sih, saya itu bisa dibilang jarang sakit mbak orangnya.. saya juga heran, saya kok alhamdulillah, paling sakit itu batuk, udah, paling ya batuk masih bisa berjalan, nggak pernah sakit sampai masuk rumah sakit gitu, dari dulu itu alhamdulillah, belum pernah, mudah – mudahan nggak akan sampai. Gitu. Paling kemarin sakit biduran, gitu, alergi gatel – gatel gitu..</p>	<p>Subjek tidak pernah mengalami sakit yang cukup serius selama menjadi guru di SLB.</p>	SSM:H
23	<p>Dalam kondisi</p>	-		

	sakit seperti itu, apakah pekerjaan anda menjadi terganggu?			
24	Ketika anda sakit, apakah ada rekan kerja yang bersedia membantu untuk meringankan pekerjaan anda?		Subjek tidak pernah mengalami sakit yang serius.	BRK:H2
25	Apakah hubungan anda dengan rekan kerja anda terjalin dengan baik?	Mmmm, tergantung ya... rekan kerja yang mana dulu, kan banyak tuh, jadi bisa dibilang kalau untuk keseluruhannya sih, kalau kita pukul rata sih, alhamdulillah baik, nggak ada kejelekan, ga ada apa apa... mungkin karena saya orangnya itu.. bodo amat ya, jadi los gitu, nggak pernah memikirkan sesuatu yang memang saya pikir ga penting gitu, jadi ya istilahnya saya itu orangnya ga pernah bereaksi.. ada orang yang bilang apa ga bereaksi apa, ya diem aja.. jadi itu yang membuat gak terpacu hubungan yang enggak baik itu nggak terpacu.. jadi biasa biasa aja netral.	Hubungan subjek dengan rekan kerjanya terjalin cukup baik karena sikap cuek yang dimiliki.	HDRK:H
26	Apakah anda pernah mengalami masalah dengan rekan kerja selama menjadi guru SLB?	Kalau masalah, ada... pasti ada lah masalah, masalah beda pendapat, masalah beda pemikiran, terus masalah eee, miskom, salah paham... namun memang tidak pernah	Subjek memiliki masalah dengan beberapa rekan kerjanya, namun subjek mampu menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi.	MDRK:H

		<p>sampai berkesinambungan, atau berlarut – larut gitu.. karena setelah masalah ya saya cuek <i>tetap</i> nyapa, tetap SKSD gitu, lempeng. Saya tu orangnya gitu, meskipun ya mau saya salah, mau orang itu salah, tapi yaa kalau meskipun ada masalah secara batin dia mukanya sudah beda, tapi saya <i>tetap</i> nyapa (ey, gimana?) soalnya berawal dari itu, bisa netral lagi ternyata... itu bukan hanya di SLB, dimanapun. Jadi ada yang ngomong ke saya ga enak, pernah ngomong saya gak enak, terus tiba tiba ketemu, ya saya biasa aja, tuh kan ga bereaksi, orang itu malah bingung (ini orang biasa aja?) ahahaha</p>		
27	Apakah Anda pernah bekerja melebihi batas waktu yang seharusnya atau lembur?	<p>Kalau di SLB itu kan nggak ada lembur ya, hitungannya ga ada lembur, jadi, eee kalau misalkan ada pekerjaan yang harus dibawah ke rumah tadi, ya diselesaikan di rumah. Kalau emang ada acara di sekolah, sabtu minggu meskipun itu hari libur, atau di luar jam kerja misalkan tapi masih harus ada di sekolah yo pernah pasti. Cuman bukan pekerjaan yang inti, pekerjaan yang inti kan mengajar, ini hanya pekerjaan untuk</p>	Subjek menuturkan jika tidak ada jam lembur namun jika memang ada pekerjaan yang harus dibawa ke rumah, kadang juga ada. Namun hal tersebut tidak dihitung sebagai jam lembur.	JL:H1

		kepentingan instansi saja.. penunjang pekerjaan...		
28	Pada saat-saat seperti apakah anda harus lembur?	Ya mungkin pas ada kegiatan di sekolah, misalkan kegiatan eee hari raya apa, gitu... seperti maulid nabi kan harus dilaksanakan malam – malam yaa karena kita kan panitia atau hari raya apa...	Kerja melebihi waktu kerja biasanya hanya berupa <i>event</i> – <i>event</i> tertentu saja.	JL:H2
29	Apakah anda pernah menghandel pekerjaan yang seharusnya tidak anda kerjakan?	Hoo, seringlah.. itu tadi kan, ada kerja sama antar teman. Kadang – kadang ada teman yang memang belum paham. Seringlah kayak gitu. Kalau ada teman yang tidak masuk ke kelas kan kadang kelas digabung. Kalau misalkan ada teman yang sakit atau apakan, kita upayanya siapa yang bersedia menggabung kelasnya gitu...	Menghandle pekerjaan sering dilakukan sebagai bentuk kerja sama antar guru.	HPYTS:H
30	Ketika anda memiliki kinerja yang baik, apakah anda pernah mendapat reward dari orang-orang diatas?	Mmm, reward... biasanya di sekolah itu jarang ya ada reward – reward gitu.. Karena eee, sasarannya itu, pengukuran sasarannya itu, hampir sama dengan guru yang lain... nggak bisa terukur. Naik kelas, ya semua naik kelas gitu. Jadi mungkin karena beda kalau kita kerja dikantor, kelihatan jelas pekerjaan kita. Kalau di sekolahkan guru yang lebih unggul itu nggak kelihatan. Karena harus mengukurnya, di pengukurnya siswa tolak ukurnya.		
31	Situasi seperti	Mmm, apa ya? Lebih	Subjek cukup	SM:H

	apa yang menurut anda cukup menekan dan berpengaruh pada pekerjaan?	ke mungkin situasi mood mungkin ya.. mood, terus lebih ke, mmm.. dikala anak semuanya tidak terkondisikan misalkan anak itu kan kembali ke mood, moodnya itu bukan mood guru ya... mood anaknya.. misalkan mood anaknya itu jelek. Jelek semua nah itu susah. Kadang kadang ya ga belajar... cuman di dalem tok bermain. Itu paling yang menyulitkan.	kesusahan ketika menghadapi mood anak didiknya yang mudah berubah.	
32	Ketika anda mengalami masalah, apakah mengetahui dimana letak permasalahan nya? Setelah anda mengetahui dimana letak permasalahan nya apakah anda berusaha memperbaikinya dengan segera?	Yo saya selalu observasi, cari tau. misalkan ada suatu pekerjaan yang terbengkalai yang belum saya kerjakan, nih apa nih masalahnya? Ooo ternyata karena otak saya ini berpikir sulit untuk dikerjakan, gitu. Atau otak saya berpikir bahkan ini terlalu gampang untuk dikerjakan, sehingga di nanti – nanti. Eeee, ya paling misalkan otak saya berpikir ini terlalu sulit dikerjakan, ya saya cari tau bagaimana biar mudah dikerjakan. Kalau terlalu gampang, mungkin saya harus kerjakan segera, mumpung masih ada waktu. Paling itu sih rata rata. Kalau pekerjaan, masalah pekerjaan yang terbengkalai. Tapi kalau, masalah anak di	Subjek akan mengoreksi sumber masalahnya terlebih dahulu, Memikirkan sejenak kemudian mengambil keputusan untuk melakukan suatu Tindakan.	PM:H

		<p>sekolah, ya saya selalu mencari tau... cari tau dulu, tidak langsung tau. Saya observasi. Ah saya bodoh amat saja.</p> <p>Enggak lah, hahahahah</p> <p>Ya, saya ambil tindakanlah, saya tadi sudah bilang.. kalau apa, ee masalah itu nggak harus dipikir terus. Apa apa dipikir terus tapi nggak ada tindakan. dipikinya cukup. Ya paling lama setengah jam lah... baru kita ambil tindakan.</p>		
33	<p>Ketika anda merasa tertekan atau mengalami masalah, apakah anda mencari bantuan dari orang-orang disekitar anda?</p>	<p>Tergantung. Nggak selalu. Kalau misalkan emang masalah itu membutuhkan peran orang lain ya saya cari bantuan. Tapi kalau nggak butuh, saya sendiri masih bisa ya saya lakukan sendiri.</p>	<p>Subjek tidak begitu mengandalkan bantuan dari orang lain ketika memiliki masalah.</p>	BOS:H
34	<p>Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan perasaan atau tindakan yang berhubungan permasalahan yang sedang dialami? Seperti mengatur diri dalam bertindak agar tidak membuat situasi menjadi semakin buruk?</p>	<p>Ooh, bisa. Saya itu, bisa pura pura. Bisa pura pura baik – baik saja, bisa pura – pura, yaaa intinya kan tadi saya bilang, kalau ada masalah di rumah pas sudah sampai sekolah saya bisa melupakan gitu aja. Nggak terpikirkan apa apa. Apalagi kalau dihadapkan dengan suatu pekerjaan. Ituuu, lupa. Bahkan kalau kita <i>gate!</i> pun, saya bisa lupa kalau saya sedang melakukan sebuah aktivitas pekerjaan. Tapi ingetnya tu kalau misalkan lagi diem..... nah baru inget. Tapi</p>	<p>Subjek mampu mengatur emosi ketika sedang mengalami permasalahan</p>	PDKAM:H

		kalau pas dihadapkan dengan suatu pekerjaan saya masih bisa mengendalikan. Yaak..		
35	Bagaimana cara anda bersikap, ketika anda memiliki masalah dengan rekan atau kerabat yang sering anda temui?	Ya seperti tadi saya cuek aja. Jadi ya saya tetap nyapa, tidak, tidak istilahnya mungkin secara singkatnya tidaaaak mmm berkesinambunganlah.. saya nggak suka sama dia, gitu. Karena saya pikir manua\m]nbb'sia itu selalu dalam benar dan salah, di antara benar dan salah. Jadi ya, sesalah salahnya orang itu pasti ada benarnya. Sebenar benarnya orang itu pasti ada salahnya...	Subjek tidak begitu memperdulikan permasalahan yang terjadi jika hal tersebut berkaitan dengan rekan kerja dan tetap mampu bersikap baik dengan yang bersangkutan.	CB:H
36	Bagaimana pandangan anda terhadap masalah – masalah yang anda hadapi?	Kalau menurut saya itu, aaa, pendapat saya tentang masalah itu, itu mungkin kalau diibaratkan bumbu – bumbu kehidupan ya... bumbu kehidupan agar kita semakin jago dalam menghadapi kehidupan. Karena kan kalau kita flashback, dulu masalah terberat kita pas SD itu pasti PR matematika sama mungkin kalau sebelum sekolah masalah terberat itu, bagaimana teman sudah beli mobil – mobilan kita belum. Itu menjadi suatu masalah yang besar atau kita main game kalah sama teman itu jadi suatu masalah yang besar kan. Setelah kita SD, kita pengen lulus SD, itu	Menurut subjek, permasalahan yang dihadapi dalam hidup merupakan <i>trap – by trap</i> yang harus dilewati agar dapat melihat sebuah permasalahan adalah hal yang wajar dihadapi.	PTM:H

		<p>jadi setelah kita SMP itu kita pikir pikir, itu bukan masalah ternyata ya gitu... Masalahnya apa, mungkin pubertas. Apa, ck... Masalah terbesarnya itu pubertas atau eee akademik sudah mulai kurang. Setelah SMA, masalahnya itu, masalah terberatnya itu ee bagaimana di life skills, kemampuan atau gaya hidup, life style. Setelah SMA. Setelah kuliah, masalah terbesarnya yaitu skripsi, ya kan? Tugas – tugas lah, baru memikirkan tugas – tugas. Nah setelah lulus kuliah, masalahnya sudah bukan skripsi lagi kan. Jadi masalah itu adalah trap by trap untuk kita naik ke tingkat selanjutnya. Sehingga pas kita sudah naik di atas, oh ternyata itu bukan masalah ya.. ternyata gak berat yaaa...</p>		
37	<p>Ketika anda menghadapi situasi yang membuat anda tertekan, Apakah anda berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan?</p>	<p>Mmmm, Iya... jadi kalau menurut saya itu, kepada Tuhan itu bukan hanya tertekan ya... baik tertekan maupun kita senang itu saya selalu kembali lagi kepada Tuhan. Bahwa semuanya ini ya, apa yang saya dapatkan, apa yang saya alami, apa yang saya rasakan itu bahkan perasaan saya, ada orang yang bisa kadang – kadang</p>	<p>Subjek mampu kembali kepada penciptanya ketika ada masalah maupun dalam keadaan baik – baik saja.</p>	R:P

		<p>kita merasa di posisi sangat tertekan tapi kita masih bahagia. Nah itu, itu dari tuhan juga. Menurut saya, perasaan itu datangnya dari Tuhan. Jadi Tuhan bisa membalikan meskipun kita dalam keadaan mewah, megah, tapi kita kok sunyi, sepi, hampa, gelisah, itu perasaan itu mungkin diijinkan oleh Tuhan, jadi saya selalu kembali.</p>		
38	<p>Menurut anda, siapakah yang bertanggung jawab atas situasi yang sedang anda hadapi tersebut?</p>	<p>Mmm, menurut saya itu bukan hanya saya ya... Setiap semua orang, seluruh manusia itu ee hidupnya itu di atas kakinya sendiri. Jadi, setelah saya rasakan, setelah saya hidup beberapa tahun, ternyata hidup kita itu ya diatas tanggung jawab kita sendiri.. Orang tua, dan pasangan kita itu, bisa saja mengkhianati kita. Menurut saya. Orang tua ku misalkan meninggalkan kita, dengan cara kematian, terus ada juga kan orang tua yang bahkan tidak menyayangi anaknya. Sekelas orang tua pun tidak bisa diharapkan untuk menolong hidup kita. Yaitu, semakin dewasa semakin ini jadi ya hidup kita ini di genggamannya sendiri. Mau dibawa kemana, mau diapakan, itu kita sendiri yang</p>		

		menentukan.		
39	Ketika anda mengalami atau menghadapi situasi yang menekan, hal apa yang anda lakukan untuk mengurangi tekanan tersebut?	Mmm, kalau saya mencoba nggak terlalu memikirkannya. Kembali lagi sih, sebenarnya masih muter muter gitu aja... jadi ya mencoba untuk tidak terlalu berlarut larut dalam satu masalah itu. Tidak banyak dipikirin, tapi banyak tindakan. mikirnya hanya sebentar saja, sudah. Satu solusi itu, nggak perlu cari cabang – cabang solusi lainlah itu nanti kita akan bingung pilih solusi apa. Satu solusi itu resikonya, langsung take action. Gitu. Kalau dalam menghadapi masalah. Kalau untuk, kecuali kalau untuk pelarian masalah ya. Kita nggak bisa, nggak ada solusi kita cari pelarian, dipikir nggak bisa, ya ada pelarian biar nggak stres, atau mungkin main musik, atau olahraga, atau sharing sama teman. Istimahnya, kalau bahasa anak mudah istilahnya curcol.	Menurut subjek, ketika memiliki masalah akan lebih baik jika dapat cepat mengambil tindakan dan bukan hanya untuk dipikirkan saja terus – menerus.	SMT:H
40	Dalam situasi yang membuat anda merasa tertekan tersebut, apakah anda pernah melakukan pelarian yang menjurus pada hal-hal yang dapat dikatakan	Oh, se pengalaman saya dari dulu. Bukan sekarang ya, dulu, saya melakukan hal – hal yang negatif itu bukan saat stres. Tapi justru di saat saya senang. Misalkan saat ada event reunion sama teman. tapi dikala saya ada lari ke alkohol, saya rasa malah	Subjek tidak melakukan hal – hal yang menyimpang ketika memiliki masalah karena jika melakukan hal – hal yang menyimpang saat memiliki masalah, menurut subjek hal tersebut juga	PUC:H

	sedikit menyimpang seperti merokok, atau mengkonsumsi minum-minuman beralkohol?	tambah masalah ya. Lari ngerokok. Perokok, pas merokok pas ada masalah itu ga enak. Gitu, kalau saya sih cenderung lebih ketadi itu. Larinya ya main musik, sharing, ke pantai atau merenung diem di pantai, atau di suasana alam. Itu sih.	tidak dapat dinikmati.	
41	Apakah hal tersebut cukup berpengaruh meredakan situasi yang sedang anda hadapi?	Cukup. Mungkin bukan untuk meredakan situasi ya. Untuk meredakan beban pikiran. Kalau situasi tetap sama. Karena nggak ada tindakan yang kita lakukan.		
42	Apakah anda dapat menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapi?	Saya selalu selesaikan sendiri, jika memang ada butuh peran serta orang lain ya saya lakukan. Jika tidak terlalu butuh - butuh amat, tidak mendesak saya lakukan sendiri.	Subjek akan meminta bantuan kepada orang lain Ketika menurutnya, permasalahan tersebut tidak dapat di handle dengan sendirinya.	PM:H2
43	Ketika anda menghadapi masa sulit dalam bekerja, siapakah yang anda andalkan untuk mendapatkan bantuan?	Mmmm, mungkin beberapa teman yang memang saya rasa dia itu mampu dalam bidang tersebut. Nggak semua ya.. mungkin teman yang dirasa mampu melakukan, membantu bidang tersebut. Terus, ya teman sih kalau dalam masalah pekerjaan. Kalau masalah keluarga mungkin ya, ya, kembali ke teman lagi sih.. teman yang memang punya pengalaman di bidang itu..		BMS:H
44	Apakah anda memiliki teman	Kalau teman kerja ya mungkin ga ada ya...		

	atau rekan kerja atau bahkan kerabat dekat untuk berbagi masalah yang sedang anda hadapi?	teman di luar mungkin ada. Karena apa, ck gimana ya... kalau kita menggg me apa., kalau teman kerja itu kan terlalu dekat. Setiap hari ketemu, kalau kita terlalu mengeluarkan masalah kita kepada dia, yaa kembali lagi seorang manusia itu di antara benar dan salah. Di kala dia salah yaitu, khilaf, ya mungkin malah terbongkar. Saya lebih memilih ke teman yang memang jarang ketemu. Ketemunya di luar dibanding teman yang di instansi.		
45	Seberapa penting peran orang-orang disekitar anda untuk memecahkan masalah yang sedang anda hadapi?	Kalau di presentase, tiga puluh persen ya... tujuh puluh persennya kita sendiri.	Peran orang lain tidak begitu banyak dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.	PODCS:H
46	Bantuan seperti apakah yang anda dapatkan dari orang-orang disekitar anda untuk memecahkan masalah tersebut?	Mmm, mungkin saran, atau sebagai pendengarn atau sebagai pertimbangan. Misalkan saya sudah punya solusi, ada dua solusi, ya saya menimbangkan kepada teman. (menurut kamu yang mana nih?) Buat bahan pertimbangan.	Bantuan psikologis untuk menimbang solusi lebih sering didapatkan ketika ada permasalahan yang sedang dihadapi.	BOS:H2
47	Apakah hal-hal tersebut cukup baik atau cukup membantu, untuk menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi?	Iya. Membantu.		

48	Apakah dampak yang paling nyata dari tindakan orang-orang tersebut?	Iya, adanya keputusan atau solusi, yang.. yang.. apa, yang konkret atau yang memang banyak eee, faktor pendukungnya, ya dari pertimbangan dari teman – teman tersebut. Karena kan kalau kita minta solusi itu, ee kita mendapatkan narasi yang bukan dari sudut pandang kita kan.. berdasarkan dari sudut pandang yang lain.		
----	---------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



Koding

Stres:

- LP:PLB = Latar pendidikan
- LK = Lingkungan kerja
- SB = Kesulitan bekerja
- TUM = Teknologi untuk mengajar
- DOS = Dukungan orang sekitar
- NDB = Norma dalam bekerja
- MDP = Masalah di luar pekerjaan
- Man.M = Manage masalah
- KS = Pekerjaan sampingan
- KE = Kondisi ekonomi
- SSM = Sakit selama mengajar
- BRK = Bantuan rekan kerja
- HDRK = Hubungan dengan rekan kerja
- MDRK = Masalah dengan rekan kerja
- JL = Jam lembur
- HPYTS= Handle pekerjaan yang tidak seharusnya
- SM = Situasi menekan

Koping Stres

- PM = Penyelesaian masalah
- BOS = Bantuan orang disekitar
- PDKAM = Penyesuaian diri ketika ada masalah
- CB = Cara bersikap
- PTM = Pandangan terhadap masalah
- R = Religiusitas
- SMT = Sikap menghadapi masalah
- PUC = Penyimpangan untuk koping
- BMS = Bantuan masa sulit
- PODCS = Porsiperan orang lain dalam koping stres

The logo of Universitas Katolik Soepono Djojonegoro is a yellow shield-shaped emblem with a white border. It features a central white cross above a stylized white figure, possibly a saint or a religious symbol. The text "UNIVERSITAS KATOLIK SOEPO NO DJOJONEGORO" is written in a circular path around the central figure.

LAMPIRAN C
PANDUAN
OBSERVASI

Panduan Observasi

Nama Subjek :

Tanggal :

Tempat :

A. Kesan Umum, termasuk penampilan dan kondisi fisik subjek

B. Perilaku yang dapat diamati

Perilaku atau bahasa tubuh yang dapat diamati saat proses wawancara berlangsung	Ya	Tidak	Penjelasan
---------------------------------------------------------------------------------	----	-------	------------

Mengetuk – ketuk meja

Memberi jeda Ketika hendak menjawab pertanyaan

Fokus terbagi dengan barang elektronik di sekitarnya

Keterbukaan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan

Menatap peneliti saat berlangsungnya wawancara

LAMPIRAN D



HASIL

OBSERVASI

Hasil Observasi

Nama Subjek : R
Tanggal : 7 September 2022
Tempat : Taman sekolah luar biasa negeri Batang

A. Kesan Umum, termasuk penampilan dan kondisi fisik subjek

Sebelum melakukan wawancara, subjek melakukan rapat terlebih dahulu dengan guru – guru lainnya di ruang kelas. Wawancara dilaksanakan pada pukul 10.15 pagi di taman sekolah luar biasa negeri Batang. Pada saat menemu subjek di ruang guru dan kemudian berjalan menuju taman, peneliti mengamati postur tubuh subjek. Subjek memiliki postur tubuh yang tinggi dan badan tidak begitu besar, subjek memiliki kulit berwarna sawo matang, serta rambut hitam, subjek memiliki mata yang tidak begitu lebar. Pakaian yang dikenakan sangat rapi, setelan batik dan celana panjang dilengkapi dengan sepatu kerja berwarna hitam. Dari penampilan subjek, peneliti dapat menilai jika subjek adalah orang yang sederhana dan tidak berlebihan.

B. Perilaku yang diamati

Perilaku atau bahasa tubuh yang dapat diamati saat proses wawancara berlangsung	Ya	Tidak	Penjelasan
Mengetuk – ketuk meja	V		Subjek sangat terbuka untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Subjek cenderung memberikan penjelasan dan contoh – contoh dari setiap permasalahan yang dihadapi jika bersangkutan atau bersinggungan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. Subjek bisa fokus dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dan tidak membuka telepon genggam sampai wawancara selesai. Subjek hanya sesekali memainkan buku tabungan yang dibawa. Ketika menjelaskan hal yang dirasa butuh penekanan. Subjek tidak menatap peneliti mungkin dikarenakan subjek juga memiliki keterbatasan dalam penglihatan. Dari penelitian yang terjadi dengan subjek tersebut, peneliti mendapat banyak jawaban yang mampu memenuhi pertanyaan – pertanyaan yang diajukan.
Memberi jeda Ketika hendak menjawab pertanyaan	V		
Fokus terbagi dengan barang elektronik di sekitarnya		V	
Keterbukaan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan	V		
Menatap peneliti saat berlangsungnya wawancara		V	

Panduan Observasi

Nama Subjek : P

Tanggal : 22 September 2022

Tempat : Taman Sekolah Luar Biasa Negeri Batang.

A. Kesan Umum, termasuk penampilan dan kondisi fisik subjek

Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti mencari subjek di dalam ruang guru. Subjek sedang mengobrol dengan rekan kerja lainnya sekitar tiga orang. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam, dan dilaksanakan pada pukul Sembilan pagi. Setelah melihat peneliti, subjek langsung berpamitan dengan rekan kerja lainnya untuk segera melakukan proses wawancara di taman sekolah. Sembari berjalan dan melakukan proses wawancara yang bersifat santai ini, peneliti mengamati penampilan subjek dengan seksama. Subjek memiliki postur tubuh yang tidak begitu tinggi, berkulit putih dan memiliki bola mata berwarna hitam. Pada saat itu, subjek mengenakan setelan kerja yang sangat sederhana; tunik batik berwarna hitam dengan kombinasi warna coklat dan bermotif bunga dipadukan dengan rok span berwarna hitam polos. Subjek juga mengenakan kerudung polos berwarna merah bata. Selain itu, subjek mengenakan kaos kaki berwarna nude atau coklat kulit dengan alas kaki yang sedikit terbuka. Pembawaan subjek selama wawancara berlangsung sedikit tenang dengan tas coklatnya di tangan.

B. Perilaku yang dapat diamati

Perilaku atau bahasa tubuh yang dapat diamati saat proses wawancara berlangsung	Ya	Tidak	Penjelasan
Mengetuk – ketuk meja		V	Subjek cenderung diam dan menutup diri. Subjek tidak seperti subjek lainnya yang mampu terbuka dan menceritakan secara gamblang hal – hal yang berkaitan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut terlihat dari jeda yang sering terjadi ketika hendak menjawab pertanyaan yang diajukan. Subjek cukup baik dalam fokus menjawab pertanyaan dan tidak membuka telepon genggam sekalipun telepon genggamnya berbunyi berulang – ulang kali. Subjek bisa menunjukkan sikap menghargai selama proses wawancara terjadi dengan sesekali menatap mata atau wajah peneliti.
Memberi jeda Ketika hendak menjawab pertanyaan	V		
Fokus terbagi dengan barang elektronik di sekitarnya		V	
Keterbukaan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan		V	
Menatap peneliti saat berlangsungnya wawancara	V		

Hasil Observasi

Nama Subjek : H

Tanggal : 15 Oktober 2021

Tempat : Ruang kelas Sekolah Luar Biasa Negeri Batang

C. Kesan umum, termasuk penampilan dan kondisi fisik subjek

Wawancara berlangsung pada pagi hari berkisar pukul sembilan pagi hingga pukul sepuluh lebih. Pada saat peneliti menghampiri subjek, subjek terlihat sedang mengerjakan sesuatu dengan laptopnya. Pagi itu, subjek mengenakan seragam olahraga berwarna biru, sedangkan di bagian lengannya berwarna putih. Subjek memiliki postur yang dapat dikatakan sedikit berisi, kulitnya kuning langsat, dan rambutnya cepak berwarna hitam. Selain itu, subjek juga memiliki bola mata berwarna hitam. Subjek sangat ramah dan mau terbuka ketika proses wawancara berlangsung.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti dapat mengetahui jika subjek adalah orang yang memiliki semangat yang tinggi walau subjek adalah salah satu guru yang juga memiliki keterbatasan fisik seperti subjek R. Walau demikian terkadang subjek juga fokus pada laptopnya ketika laptopnya berbunyi atau sekedar menggeser – geser kursor untuk menjaga laptopnya tetap menyala.

D. Perilaku yang dapat diamati

Perilaku atau bahasa tubuh yang dapat diamati saat proses wawancara berlangsung	Ya	Tidak	Penjelasan
Mengetuk – ketuk meja	V		Subjek memiliki Bahasa tubuh yang cukup baik Ketika menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan, dan subjek cukup detail dalam menceritakan hal – hal yang terjadi berkaitan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. Namun demikian, subjek beberapa kali melihat layar laptop karena Ketika wawancara berlangsung, subjek sedang menyelesaikan pekerjaan yang dianggapnya cukup santai maka proses wawancara bisa berlangsung. Selama wawancara berlangsung, subjek sangat interaktif, dalam artian mau menatap mata dan wajah peneliti. Peneliti mendapatkan jawaban yang cukup banyak selama wawancara berlangsung karena keterbukaan subjek kepada peneliti.
Memberi jeda Ketika hendak menjawab pertanyaan	V		
Fokus terbagi dengan barang elektronik di sekitarnya	V		
Keterbukaan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan	V		
Menatap peneliti saat berlangsungnya wawancara	V		

The logo of Universitas Katolik Soegijwanegara is a yellow shield-shaped emblem with a white border. It features a central white cross above a white book, with a white flame-like shape above the cross. The text "UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJWANEGARA" is written in yellow around the inner edge of the shield.

LAMPIRAN E
FOTO BUKTI
PENGAMBILAN
DATA

Foto Bukti Pengambilan Data

A. Subjek R



B. Subjek P



C. Subjek H



**D. Responden TRIangulasi
M (Teman dekat R)**



G (Teman Dekat G)



LAMPIRAN F

INFORMED

CONSENT



Informed Consent

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Kota Asal :

Alamat di Semarang :

menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul **“Stres Kerja dan Coping Stres Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Batang”** yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Saya menerima segala konsekuensi yang berkaitan dengan proses pengambilan data dan jika terjadi sesuatu menyangkut hal tersebut, maka saya akan menghubungi :

Nama : Galuh Moettiya Alisia Norma

NIM : 15.E1.0130

Dosen pembimbing : Drs. George Hardjanta, M.Si

Saya percaya bahwa mahasiswi tersebut dapat menjaga segala macam kerahasiaan terkait dengan penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizkianto

Usia : 27 tahun

Kota Asal : Pasuruan

Alamat di Batang : Kauman

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi yang sedang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, dengan judul "Stres Kerja dan Koping Stres Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Batang". Saya menerima segala konsekuensi yang berkaitan dengan proses pengambilan data, dan jika terjadi sesuatu menyangkut hal tersebut, saya akan menghubungi

Nama : Galuh Moetriya Alisia Norma


Nim : 15.E1.0130

Dosen Pembimbing : Drs. George Hardjanta, M.Si

Saya percaya bahwa mahasiswi tersebut dapat menjaga segala macam kerahasiaan terkait dengan penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani

7 September 2021


Rizkianto

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Hastuti
Usia : 33 th
Kode Asal : SUKOHARJO
Alamat di Batang : Puri Millenium, Jl Pemuda Rt 4/B, Kauman
Batang.

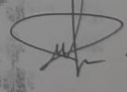
Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi yang sedang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, dengan judul "Stres Kerja dan Koping Stres Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Batang". Saya menerima segala konsekuensi yang berkaitan dengan proses pengambilan data, dan jika terjadi sesuatu menyangkut hal tersebut, saya akan menghubungi

Nama : Galuh Moettiya Alisia Norma
Nim : 15.E1.0130
Dosen Pembimbing : Drs. George Hardjanta, M.Si

Saya percaya bahwa mahasiswi tersebut dapat menjaga segala macam kerahasiaan terkait dengan penelitian ini.

Derrikian surat pernyataan ini saya tanda tangani

Batang, 22 Sept '21


Puji Hastuti

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMAD HIKMAT, S.Pd.

Usia : 28

Kota Asal : Sukabumi

Alamat di Batang : Perum Wijaya Kusuma RT/RW 07/01
Desa Pawabelang Kec. Batang

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi yang sedang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, dengan judul "Stres Kerja dan Koping Stres Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Batang". Saya menerima segala konsekuensi yang berkaitan dengan proses pengambilan data, dan jika terjadi sesuatu menyangkut hal tersebut, saya akan menghubungi

Nama : Galuh Moctiya Alisia Norma


Nim : 15.E1.0130

Dosen Pembimbing : Drs. George Hardjanta, M.Si

Saya percaya bahwa mahasiswa tersebut dapat menjaga segala macam kerahasiaan terkait dengan penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani

Batang, 8 Oktober 2021


M. Hikmat, S.Pd.

Lampiran G

Hasil Plagscan



PAPER NAME

TA-15.E1.0130 Galuh Moettiya Alisia Norma

WORD COUNT

13962 Words

CHARACTER COUNT

88512 Characters

PAGE COUNT

73 Pages

FILE SIZE

83.6KB

SUBMISSION DATE

Jul 26, 2022 11:57 AM GMT+7

REPORT DATE

Jul 26, 2022 11:59 AM GMT+7

● **10% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 9% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

